

**HUBUNGAN GERAKAN LITERASI DENGAN
KEMAMPUAN BACA TULIS SISWA KELAS II
MI NU 40 BANGUNREJO KENDAL
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Inarotul Maftukhah

1803096116

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inarotul Maftukhah
NIM : 1803096116
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“HUBUNGAN GERAKAN LITERASI DENGAN KEMAMPUAN BACA TULIS SISWA KELAS II MI NU 40 BANGUNREJO KENDAL”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri,
kecualibagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 September 2022

Pembuat Pernyataan,



Inarotul Maftukhah
NIM: 1803096116



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANGFAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon 024-
7601295

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Hubungan Gerakan Literasi dengan Kemampuan Baca Tulis Siswa
Kelas II MI NU 40 Bangunrejo Kendal**

Penulis : Inarotul Maftukhah

NIM : 1803096116

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjanadalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 05 Januari 2022

DEWAN PENGUJI


Ketua Sidang / Penguji,


Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd
NIP: 197601302005012001

Sekretaris Sidang / Penguji,



Hi. Tuti Qurrotul Aini, M.S.I
NIP.19721016199703 2 001

Penguji I,



Dr. Ubaidillah, M.Ag
NIP: 197308262002121001



Penguji II,


Achmad Zuhrudin, M.S.I
NIP: 197307012006041013

Pembimbing,


Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd.
NIP: 197601302005012001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 18 September 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

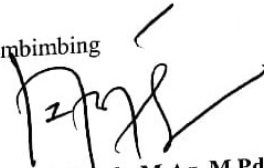
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : HUBUNGAN GERAKAN
LITERASI DENGAN KEMAMPUAN
BACA TULIS SISWA MI NU 40
BANGUNREJO KENDAL.
Nama : Inarotul Maftukhah
NIM : 1803096116
Jurusan : Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd.
NIP.197601302005012001

ABSTRAK

**Judul : HUBUNGAN GERAKAN LITERASI
DENGAN KEMAMPAAN BACA TULIS
SISWA KELAS II MI NU 40
BANGUNREJO KENDAL.**

Penulis : Inarotul Maftukhah

NIM : 1803096116

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ada atau tidaknya hubungan antara gerakan literasi dengan kemampuan baca tulis siswa kelas II.

Adapun metode ini menggunakan metode korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Responden penelitian yaitu seluruh siswa kelas II yang berjumlah 19 siswa.

Analisis data ini menggunakan Teknik Korelasi Product Moment. Hasil penelitian dengan uji korelasi product moment diperoleh indeks korelasi r_{xy} diperoleh 0,736. kemudian r_{xy} dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,482$. pada taraf signifikan 5% diperoleh hasil $r_{xy} = 0,736 > r_{tabel} = 0,482$.

Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa nilai gerakan literasi siswa sedang dan kemampuan baca tulis siswa sedang.

Kata kunci: *Gerakan Literasi, Kemampuan Baca Tulis.*

TRANSLITERASI

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	Ṣ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	Ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	هـ	h
28	ء	'
29	ي	y

2. Vokal Pendek

اَ = a	كَتَبَ	Kataba
اِ = i	سُئِلَ	Su'ila
اُ = u	يَذُبُ	ya źabu

3. Vokal Panjang

اَ = ā	قَالَ	qāla
اِي = ī	قِيلَ	qīla
اُو = ū	يَقُولُ	yaqūlu

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dengan penuh harapan kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis menyampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya motivasi dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag. M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN

- Walisongo Semarang dan selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd. selaku Seketaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
 4. Ibu Zuanita Adriyani, M.Pd. selaku Wali Dosen yang telah memberikan motivasi.
 5. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
 6. Kepala Madrasah Ibtida'iyah NU Bangunrejo KENDAL, Abdul Basith, S.Pd.I. beserta dewan guru yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
 7. Kepada Abahku, Abah KH Ahmad Ayyub Nu'man HM dan Ibuku, Ibu Zumrotus Sa'adah selaku pengasuh pondok pesantren Al Itqon Patebon Kendal yang tiada henti memberikan doannya untuk kesuksesan diriku.
 8. Bapakku M.Khafidzin HA dan Ibuku Rikhanah, orang tua tercinta dan tersayang yang tiada henti mengalirkan doanya untuk kesuksesan diriku.

9. Sahabat-sahabatku Naila, Aini, Anggi, Clarisa, Apellabi, Krisna, Fahrudin, Vivi, Latief, Yaya, Haiyul, Izzah dan teman-temanku yang tidak dapat aku sebutkan satu persatu yang selalu memberikan doa semangat serta motivasi.
10. Teman-temanku seperjuangan PGMIC 2018 yang selalu semangat untuk maju bersama.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka selain panjatan do'a dan terimakasih. Semoga kebaikan mereka dibalas oleh Allah SWT. Amin.

Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 18 September 2022

Penulis,



Inarotul Maftukhah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Gerakan Literasi	

1) Pengertian Gerakan Literasi.....	12
2) Tahapan Gerakan Literasi.....	18
3) Program Gerakan Literasi.....	21
4) Tujuan Gerakan Literasi	23
B. Kemampuan Membaca	
1) Pengertian Membaca.....	24
2) Tujuan Membaca	33
3) Aspek – Aspek Membaca	33
4) Macam Membaca.....	35
5) Metode Keterampilan Membaca.....	37
C. Kemampuan Menulis	
1) Pengertian Menulis	38
2) Aspek – Aspek Menulis.....	43
3) Tujuan Menulis.....	44
4) Teknik Menulis.....	45
D. Hubungan Gerakan Literasi dengan Kemampuan Baca Tulis Siswa	47
E. Kajian Pustaka Relevan.....	48
F. Kerangka Berfikir.....	51
G. Rumusan Hipotesis.....	54
 BAB III Metode Penelitian.....	 55
1) Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	55
2) Tempat dan Waktu Penelitian	57

3) Populasi dan Sampel Penelitian	57
4) Variabel dan Indikator Penelitian.....	57
5) Teknik Pengumpulan Data Penelitian	59
6) Teknik Analisis Data.....	69
BAB IV Deskripsi dan Analisis Data.....	74
A. Deskripsi Data.....	74
1) Deskripsi Data Khusus Penelitian.....	74
a) Hasil Kemampuan Baca	74
b) Hasil Kemampuan Tulis.....	75
B. Analisis Data	78
1) Uji Pensyaratan Data	78
a) Uji Normalitas.....	78
b) Uji Linearitas.....	80
2) Uji Hipotesis	81
3) Pembahasan Hasil Penelitian	84
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	85
BAB V Penutup.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	86
C. Kata Penutup	88

DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	148

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Kemampuan Baca

Tabel 3.2 Instrumen Kemampuan Tulis

Tabel 4.1 Nilai Kemampuan Membaca

Tabel 4.2 Nilai Kemampuan Menulis

Tabel 4.3 Tabel Kerja Prediktor X dan Y

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Tes Kemampuan Baca.....	94
Lampiran 2: Lembar Tes Kemampuan Tulis.....	95
Lampiran 3: Lembar Jawab.....	96
Lampiran 4: Hasil Kemampuan Baca Tulis	97
Lampiran 5: Pedoman Wawancara.....	100
Lampiran 6: Transkrip Hasil Wawancara.....	104
Lampiran 7: Lembar Observasi.....	114
Lampiran 8: Uji Normalitas	119
Lampiran 9: Uji Normalitas dengan bantuan SPSS 21	120
Lampiran 10: Uji Linearitas	121
Lampiran 11: Uji Hipotesis Korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS 21	123
Lampiran 12: Daftar Responden	124
Lampiran 13: Tabel Nilai r Product Moment.....	125

Lampiran 14: Tabel Nilai Chi Kuadrat.....	126
Lampiran 15: Dokumentasi	127
Lampiran 16: Lembar Hasil Siswa.....	131
Lampiran 17: Profil Madrasah	133
Lampiran 18: Visi dan Misi Madrasah.....	142
Lampiran 19: Penunjukkan Pembimbing Skripsi....	144
Lampiran 20: Surat Izin Riset	145
Lampiran 21: Surat Keterangan sudah Penelitian ...	146
Lampiran 22: Piagam PPL	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini literasi mulai dimaknai sebagai kunci keberhasilan negara. Dimana kemampuan literasi dapat dimaknai sebagai cara untuk mentransformasi pengetahuan serta akhlaq mulia. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam bab 2 pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ Barmawi dan M.Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media : 2013, hlm 45

Khazanah pembelajaran bahasa, mengemukakan bahwa literasi diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwancaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan public.²

Gerakan literasi disekolah adalah upaya dalam melakukan perubahan secara menyeluruh untuk kegiatan sekolah sebagai organisasi pembelajaran literasi sepanjang hayat. Upaya yang harus ditempuh dalam mewujudkan literasi berupa pembiasaan ini harus dilakukan dengan kegiatan membaca selama 15 menit dengan membaca buku non pembelajaran atau buku pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti berupa kearifan local, nasional dan

² Pangesti, Wiedarti, Kisyani Laksono, Pratiwi Retnaningdyah, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm.7

global disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.³

Literasi adalah praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan juga politik. Oleh karena itu, maka literasi itu memiliki makna yang luas dan tidak hanya berkebut pada kemampuan membaca dan menulis suatu pembelajaran, tetapi juga kemampuan dalam membaca, menulis dan kecakapan dalam kehidupan. Literasi dalam banyak hal juga berkaitan dengan objek studi budaya dengan berfokus pada variabel sosial dan maknanya.⁴

Pada dasarnya keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan. Kemahiran berbahasa itu bersifat berurutan, untuk pandai dalam berbicara atau berbahasa seseorang harus mampu dalam menyimak dan untuk pandai dalam

³ Rizal Hermawan, Nouval Rumaf, & Solehun, *"Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong"*, *Jurnal Papeda*, (Vol. 2, No 1, Januari 2020) ISSN 2715-5110

⁴ Endang Sumarti; Mohamad Jazeri; Nurina Putri Manggiasih; Dewi Masithoh, "Penanaman dinamika Literasi pada era 4.0", *Jurnal Literasi*. (Vol.4 No.1, April 2020).

menulis seseorang harus pandai membaca. Membaca dan menulis adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Keterampilan membaca seseorang dapat mempengaruhi keterampilan menulis karena dengan membaca, seseorang dapat memperoleh ide dan memperkaya ide dari berbagai sumber informasi. Oleh sebab itu, dengan banyak membaca akan memperluas wawasan dan ide dalam kemampuan menulis, kemampuan tersebut tidak diperoleh secara alami atau diwariskan secara turun- menurun. Kemampuan tersebut hanya bisa diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah.⁵

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca dan menulis mereka. Peserta didik yang tidak mampu membaca dengan kurang baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

⁵ Wirda Linda. "Hubungan Keterampilan Membaca Kritis dengan Keterampilan menulis teks berita Siswa SMP N 1 Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota", *Jurnal Edukasi (STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh)*, (Vol.01 No.1.01, Juni 2021)

Semua anak pada satu titik memiliki sikap ingin tahu yang alamiah terhadap kemampuan membaca dan menulis. Sayangnya, sistem proses belajarnya tidak mengizinkan perkembangan yang alamiah. Kita memaksakan hal bahwa anak-anak harus belajar di usia tertentu karena itu akan memudahkan orang dewasa membagi anak-anak pada kelompok usia dan kemudian memindahkan mereka pada perkembangan selanjutnya, siap ataupun tidak siap. Seringkali kita menumpukkan kesalahan dengan memaksakan argument bahwa semua anak di tingkat kelas tertentu belajar membaca dengan bahan yang seragam. Banyak peserta didik yang tidak termotivasi dan frustrasi dengan ketidaknyamanan mengikuti perkembangan kelompoknya sampai akhirnya mereka benar-benar menyerah. Beberapa kehilangan kepercayaan diri untuk belajar, lainnya kehilangan minat untuk bersekolah karena jenuh.

Salah satu kegiatan yang telah dicanangkan oleh pemerintah adalah Gerakan Literasi Nasional sesuai permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Pemerintah berupaya dengan mengubah kurikulum nasional

dan merancang program yang dapat mendongkrak kemampuan literasi. Hal ini ditegaskan oleh Widodo (2020) bahwa pemerintah berupaya meningkatkan daya nalar siswa khususnya dalam level memahami sampai dengan mengkreasikan sehingga kemampuan peserta didik akan terdongkrak dalam memecahkan soal yang berlevel High Order Thingking Skill (HOTS) sesuai assessment standar PISA.⁶

Namun, menurut Malawi perkembangan literasi di Indonesia sampai saat ini masih dikatakan rendah. Hal tersebut tertulis dalam kajian program *for international student assessment* (PISA) yang mengungkapkan dalam pengetahuan membaca Indonesia menduduki urutan 57 dari 65 negara di dunia. Dalam perkembangan literasi yang ada, Indonesia belum dapat menumbuhkan literasi yang diharapkan. Maka dari itu sekolah merupakan alat utama yang ditempuh oleh siswa untuk menumbuhkan literasi yang menjadi tolok ukur kesuksesan siswa untuk jenjang berikutnya.

⁶ Ino Angga Putra, Muhammad Farid Nasrulloh, Alfi Qurrota Aini. "Sosialisasi Gerakan Literasi bagi Siswa di MI Roudhotul Ulum 1 Desa Brangkal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa dalam Membaca", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (Vol.1,No.1 (2021)

Menurut Budiharto, gerakan literasi sekolah merupakan aktivitas yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan bantuan dari berbagai faktor. Usaha yang dilakukan untuk menyelenggarakannya seperti pembiasaan membaca pada siswa.⁷

Berdasarkan data yang diperoleh, saat ini Indonesia berada pada kondisi kritis literasi dalam hal minat membaca. Hasil penelitian UNESCO, indeks baca nasional pada tahun 2013, angka membaca seluruh Indonesia masih kurang yaitu 0,01 yang artinya 100 orang hanya ada 1 yang gemar membaca.⁸ Adapun faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca masyarakat Indonesia adalah: kurikulum pendidikan dan metode pembelajaran yang diterapkan belum mendukung perkembangan kompetensi literasi siswa, program televisi yang tidak mendidik dan kecanduan teknologi, dan terdapat suatu kebiasaan masyarakat yang lebih suka berbicara dan

⁷ Iin Puspasari, Febrina Dafit. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, (Vol.5 No.3.2021), hlm. 1390-1400) Universitas Islam Riau. E-mail : iinpuspa859@gmail.com

⁸ Febriana Ramandanu, "Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa", *Jurnal Mimbar Ilmu* (Vol. 24, No. 1/2019), hlm.11.

mendengar dibandingkan dengan membaca dan menulis.⁹

Bahwa hubungan literasi dengan kemampuan baca tulis siswa kelas II MI Nu 40 Bangunrejo bervariasi. Ada siswa berkemampuan baca tulis sudah sempurna baik dalam proses intonasi baca sampai dalam penulisan penempatan huruf-huruf kapital, Ada siswa berkemampuan baca namun dalam berintonasi baca dan penempatan penulisan huruf kapital kurang tepat atau ada huruf yang terselip tidak dituliskan, ada siswa yang dalam berkemampuan baca tulis masih sangatlah perlu diperhatikan khusus. Hal tersebut kirannya menjadi perhatian oleh semua pihak, baik dari lingkungan, pihak sekolah ataupun orangtua wali.¹⁰

Keadaan inilah yang menjadikan peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui apakah potensi kecakapan baca tulis itu

⁹ Hamdan Husein Batubara & Dessy Noor Ariani (Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin). "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai MIAI Banjarmasin", *Jurnal JPSPD*, (Vol.4 No.1, Maret 2018) ISSN 2540-9093, hlm.17.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas II Ibu Idha MI NU 40 Bangunrejo Kabupaten Kendal.

berkembang melalui hubungan gerakan literasi dengan kemampuan baca tulis siswa. Berdasarkan ulasan latar belakang di atas peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai “Hubungan Gerakan Literasi dengan Kemampuan Baca Tulis Siswa Kelas II MI NU 40 Bangunrejo Kendal.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan judul penelitian di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Hubungan Gerakan Literasi dengan Kemampuan Baca Tulis Siswa Kelas II MI NU 40 Bangunrejo KENDAL?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti yaitu: “Dapat Mendeskripsikan Hubungan Gerakan Literasi dengan Kemampuan Baca Tulis Siswa Kelas II MI NU 40 Bangunrejo KENDAL.

Peneliti dapat memberikan manfaat bagi penulis beserta pembaca pada umumnya, baik secara teoritis maupun praktis. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk sarana menambah ilmu pengetahuan bagi penulis penelitian terkait “Hubungan Gerakan Literasi dengan Kemampuan Baca Tulis Siswa Kelas II MI NU 40 Bangunrejo KENDAL.”

2. Manfaat Praktis

a.) Bagi Pendidik

1. Memberikan manfaat bagi pendidik guna mengetahui Keunggulan serta solusi penghambat Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Baca Tulis Siswa.

b.) Bagi Peserta Didik

1. Mendapatkan suatu kebiasaan baru yang tentunya menambah wawasan ilmu pengetahuan serta meningkatkan kemampuan keterampilan menulis.

c.) Bagi Sekolah

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam lembaga yang terkait.

2. Sebagai sarana atau masukan bagi sekolah untuk melakukan perbaikan demi menunjang tercapainya target yang telah ditetapkan.

d.) Bagi Orang tua

1. Mampu memberikan motivasi dan dukungan dalam proses belajar agar anak memiliki antusias tinggi dalam proses belajar.

e.) Bagi Mahasiswa

1. Meningkatkan kemampuan berfikir seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis.

f.) Bagi Fakultas

1. Mampu memberikan mutu pemikiran melalui pengembangan dan perluasan ilmu pengetahuan yang memberikan kemaslahatan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Gerakan Literasi

1. Gerakan Literasi

Gerakan Literasi merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya pemelajar sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Literasi sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi multimodal melalui berbagai aktivitas yang meningkatkan kemampuan membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara.¹¹ Hal tersebut berkaitan dengan semua pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas kegiatan yang tujuannya untuk mengasah kemampuan seseorang dalam

¹¹ Roosie Setiawan, Dwi Nurani, Agus Mardianto, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. Juni 2019. Hlm.09

mengakses, dan memahami, serta mengolah informasi untuk di manfaatkan secara kritis dan cerdas melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

GLS merupakan program yang telah dikembangkan oleh pemerintah, berdasarkan Sembilan agenda prioritas (Nawacita) Presiden Joko Widodo mengungkapkan bahwa dari keseluruhan agenda tersebut yang gayut pendidikan adalah Nawacita pada nomer 5, 6, 8, dan 9. Pada butir itu berisi tentang program untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia, produktivitas dan daya saingnya di pasar Internasional, revolusi karakter bangsa, dan memperteguh kebinekaan serta memperkuat restorasi sosial. Butir-butir tersebut diharapkan dapat mencapai program GLS, sebagai upaya dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif, memiliki daya saing dan berkarakter.¹² Dalam konteks perilaku dan

¹² Farida Nugrahani, Ali Imron A.M, dan Mukti Widayati, "Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal dan Kontribusinya bagi Pendidikan Karakter", *Jurnal Ilmiah*

kebiasaan sehari-hari, seseorang atau suatu masyarakat bisa dikatakan *literate*, jika mereka sudah bisa memahami sesuatu karena membaca informasi yang terdapat dalam bacaan dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahamannya terhadap isi bacaan tersebut. Contoh: ketika di sudut jalan tertentu terdapat rambu-rambu atau tanda (simbol) dilarang parkir, maka bagi masyarakat *literate* akan melihat atau memaknai rambu-rambu ini sebagai hukum yang harus dipatuhi.¹³

Literasi merupakan kaidah yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan manusia dalam memahami nilai-nilai yang didapatkan melalui membaca dan menulis.

Menurut UNESCO, seseorang disebut literat apabila ia memiliki pengetahuan yang hakiki untuk digunakan dalam setiap aktivitas yang menuntut fungsi literasi secara efektif

Kebahasaan dan Kesastraan Widyaparwa (Vol.48 No.1, Juni 2020).

¹³ Ali Romdhoni MA, *Al-Qur'an dan Literasi (Sejarah Rancang Bangun Ilmu-ilmu Keislaman)*, penerbit :Literatur Nusantara, Desember 2013

dalam masyarakat; dan pengetahuan yang dicapainya dengan membaca, menulis dan arithmetic memungkinkan untuk dimanfaatkan bagi dirinya sendiri dan perkembangan masyarakat.

Secara tradisional, literasi merupakan kemampuan seseorang untuk mengenal, mengerti (memahami) dan menggunakan aksara untuk berkomunikasi. Luke dan Freebody berpendapat bahwa literasi memiliki empat karakteristik kemampuan, yaitu memecahkan kode (decoding, menterjemahkan kode sehingga bisa bermakna), ikut serta dalam memahami dan membentuk (teks tulis, atau teks lisan), menggunakan teks sesuai dengan fungsinya, dan secara kritis menganalisa dan mentransformasikan teks sesuai dengan ilmu yang dimilikinya.¹⁴

Istilah literasi mencakup kemampuan serta pengetahuan tentang membaca

¹⁴ Basinun. *Konsepsi Literasi Informasi (Information Literacy) Dalam Pendidikan Islam*. Al Maktab Ah, (2018).

(bacaan), memproduksi teks (dengan menulis), dan memperoleh alat-alat dan kapasitas intelektual agar dapat berpartisipasi dalam budaya dan lingkungannya. Kellner dan Share menekankan bahwa pada hakikatnya literasi dibentuk oleh lingkungan sosial dengan ciri-ciri tertentu yang dimilikinya. Oleh karenanya, sangat wajar bila literasi sangat bergantung pada konteks, perangkat peraturan, serta hasil konvensi dari lingkungan sosialnya.¹⁵

Kemampuan literasi membuat individu menjadi melek huruf (bisa baca-tulis) yang nantinya akan berpengaruh pada pengetahuannya. Setiap sekolah sangat lah perlu untuk memberikan pendidikan literasi kepada peserta didik agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam literasi. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, Bahasa dan budaya.

¹⁵ Zamakhsyari Abdul Majid, “*Refleksi Al-qur’an dalam Literasi Global*”, Al;Marhalah Jurnal Pendidikan Islam (Vol.3 No.2 November 2019).

Menurut Beers (2009), yang dikutip dari jurnal oleh Nur Suci Ramadhani merupakan praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah yang menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi.
2. Program literasi yang baik bersifat berimbang. Menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan.
3. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum. Pembiasaan dan pembelajaran literasi disekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan Bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan professional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada semua guru mata pelajaran.

4. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun. Misal kegiatan literasi yang bermakna.
5. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan. Misalnya kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buk selama proses pembelajaran di kelas.
6. Kegiatan literasi mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman. Bahan bacaan peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar dapat pengalaman multikultural.¹⁶

2. Tahapan Gerakan Literasi

Dalam tahapan gerakan literasi sekolah dibagi menjadi 3:

a.) Tahap Pembiasaan

Membaca adalah suatu kombinasi dari pengenalan huruf, intellect, emosi yang dihubungkan dengan pengetahuan si pembaca (*background Knowledge*) untuk

¹⁶ Nur Suci Ramadhani, " Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SMP Kota Surabaya (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik", *JURNAL-Fis.IIP.76*, (2018) diakses melalui https://repository.unair.ac.id/74834/3/JURNAL_Fis.IIP.76%2018%20Ram%20a.PDF

memahami suatu pesan yang tertulis. Dengan demikian membaca adalah sarana yang tepat dalam suatu pembelajaran sepanjang hayat.¹⁷

Pada tahap ini, sekolah mendisiplinkan kegiatan membaca 15 menit sebelum atau sesudah pembelajaran di mulai. menyediakan berbagai buku dan bahan bacaan yang menarik minat peserta didik dan melaksanakan kegiatan yang meningkatkan minat baca peserta didik. Misalnya menata sarana dan area baca, menciptakan lingkungan yang kaya teks. Dalam kegiatan membaca 15 menit sebelum atau sesudah pembelajaran guru selalu membiasakan model membaca nyaring, membaca dalam hati.

1. Membaca Nyaring

Membaca Nyaring merupakan kegiatan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi

¹⁷ M. Zulham dan Sarianti (Universitas Cokroaminoto Palopo), "Pengaruh Membaca Lima Belas Menit Sebelum Pembelajaran Terhadap Minat Baca Siswa", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, (Vol. 2, No. 2, 2022), hlm.63.

yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap ataupun pengalaman penulis.¹⁸

2. Membaca Dalam Hati

Membaca Dalam Hati merupakan kegiatan membaca yang berusaha memahami keseluruhan isi bacaan secara mendalam sambil menghubungkan isi bacaan itu dengan pengalaman maupun pengetahuan yang dimiliki pembaca tanpa diikuti gerakan lisan maupun suara.

b.) Tahap Pengembangan

Setelah kebiasaan membaca berbentuk pada warga sekolah, maka sekolah dapat masuk ke tahap pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan kecakapan literasi peserta didik melalui berbagai kegiatan literasi. Misalnya,

¹⁸ Gina Purwati, Dyah Lyesmaya, Lis Nurasih, "Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring melalui Media Cerita Bergambar di Kelas Rendah", *Jurnal Perseda*, (Vol. 2, No. 3 Tahun 2019), hlm.180-181.

kegiatan membaca cerita dengan intonasi, mendiskusikan suatu bahan bacaan, menulis cerita, dan melaksanakan kegiatan festival literasi.

c.) Tahap Pembelajaran

Pada tahap ini, sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan minat baca dan meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Misalnya, kegiatan pembinaan kemampuan membaca, menulis cerita dan mengintegrasikan kegiatan literasi dalam tahap pembelajaran.¹⁹

a.) Program Gerakan Literasi

1) Kegiatan Membaca

Kegiatan membaca dalam rangka Gerakan Literasi dilaksanakan guna tahap pembiasaan untuk menciptakan peserta didik yang mencintai budaya

¹⁹ Hamdan Husein Batubara & Dessy Noor Ariani (Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin), "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai MIAI Banjarmasin", *Jurnal JPSPD*, (Vol.4 No.1, Maret 2018) ISSN 2540-9093. hlm.18.

baca, dimana kegiatan GLS dilaksanakan melalui kegiatan membaca nyaring dan membaca dalam hati selama kurang lebih 15 menit untuk kelas rendah sebelum atau sesudah pembelajaran dimulai.

2) Gerakan Literasi Pojok Baca

Pojok baca adalah sebuah sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Fungsi pojok baca adalah guna membantu perpanjangan fungsi perpustakaan dalam menyediakan bahan bacaan sehingga siswa menjadi tertarik untuk melakukan kegiatan membaca.²⁰

3) Menyediakan Fasilitas Perpustakaan Sekolah

Dalam rangka mendukung Gerakan Literasi Sekolah yaitu menyediakan bahan bacaan,

²⁰ Tim Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016. Hlm.17

pelaksanaan GLS yang dilakukan dalam rangka menyediakan bahan-bahan bacaan diantaranya: buku materi pembelajaran, buku cerita, dll.

3. Tujuan Gerakan Literasi

Tujuan gerakan literasi sekolah adalah menumbuhkan dan menguatkan karakter peserta didik melalui pemberdayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.²¹ Upaya ini dilakukan melalui kegiatan untuk:

- a. Menumbuhkan budaya literasi di sekolah
- b. Meningkatkan kecakapan literasi warga
- c. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- d. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku

²¹ Roosie Setiawan, Dwi Nurani, Agus Mardianto, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. Juni 2019. Hlm.10

bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.²²

4. Kemampuan Membaca

Menurut Solchan T.W. yang ter kutip dalam jurnal oleh Dwi Zulaikha dan A.H. Maridjo kemampuan membaca merupakan kemampuan untuk memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara tertulis oleh pihak lain, kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan simbol-simbol tertulis, tetapi juga memahami pesan atau makna yang disampaikan penulis.²³

a. Membaca

Membaca ialah bagian dari perkembangan bahasa atau bisa diartikan menerjemahkan lambang kedalam nada yang dikombinasikan dengan kalimat. Dalam aktivitas membaca, proses yang dialami para

²² Pangesti Wiedarti, M.Appl.Ling., Ph.D, 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

²³ Dwi Zulaikha and A H Maridjo, "Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menulis Karangan Naras", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, (Vol.3 No.4 tahun 2014), hlm.3

pemula dalam belajar membaca merupakan identifikasi karakter huruf satu persatu, setelah itu kata, frasa, ungkapan, kalimat, terlebih lagi tingkatan berikutnya merupakan wacana dan menghubungkan Antara bunyi serta makna. Hal ini bisa dikatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang berawal dari pengenalan kata sampai akhirnya menjadi sebuah kalimat.

Proses visual membaca ialah proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam perkataan lisan. Sebagai sistem berpikir, membaca termasuk kegiatan pengenalan kata, literal, membaca kritis, serta uraian kreatif.²⁴

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan, penulis menyimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses memahami suatu informasi atau pesan yang

²⁴ Zianatul Lailah, Siti Maghfirotn Amin, Nafiah, Sri Hartatik. *“Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 dengan Metode Silaba di Sekolah Dasar”*. Jurnal Basicedu Vol.5 No.5 Tahun 2021.

disampaikan oleh penulis yang tersampaikan melalui media tulis.

Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dalam pengembangan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban. Ayat Al-qur'an yang pertama kali diterima oleh Rasulullah SAW adalah ayat untuk membaca yaitu surat Al-alaq ayat 1-5 ayat yang turun melalui bacaan kata Iqra' yaitu perintah untuk membaca. Dapat dipahami bahwa dari hal ini, Allah mengisyaratkan kepada hambaNya bahwa membaca merupakan kunci pembuka dari segala sesuatu bentuk kebaikan.²⁵ Melalui kegiatan membaca menjadikan seorang dapat mengetahui hal-hal yang tidak diketahuinya, sehingga tidak salah jika dikatakan buku adalah jendela dunia, sedangkan membaca adalah kunci untuk membuka jendela tersebut.

²⁵ Muhsin Kalida dan Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, (Yogyakarta: Aswaja Pressido, 2014), hlm.253-254

Quraish Shihab menjelaskan bahwa objek membaca pada ayat-ayat yang menggunakan akar kata qara'a (Iqra') bisa berupa sumber bacaan yang bersumber dari Allah, yaitu Al-qur'an atau kitab suci sebelumnya atau himpunan informasi karya manusia yang bukan bersumber dari Allah. Allah memerintahkan manusia untuk membaca bukan hanya ayat qauliyah, firman Allah, tapi juga ayat kauniyah, wahyu Allah yang terhampar dalam jagat semesta.²⁶ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Ali Imran ayat 190 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالاخْتِلافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta silih bergantinya siang dan malam terdapat tanda-tanda

²⁶ Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi*, (Jakarta: Literatur Nusantara, 2013), hlm.120

bagi orang yang berfikir. (Q.S. Ali Imran:190)''²⁷

Semua fenomena tersebut merupakan wujud dan kemahakuasaan Allah yaitu orang-orang yang mempunyai akal dan jiwa yang tidak diselimuti keraguan.

Masih teringat slogan “membaca adalah jendela dunia”, slogan tersebut dapat dikatakan benar karena melalui membaca kita dapat melihat dunia, mengetahui segala bidang ilmu dan informasi-informasi penting terkait sejarah, budaya, perkembangan teknologi dan informasi, dan kemajuan peradaban. Allah Subhanahu Wata’ala selalu mendorong manusia untuk mengambil pelajaran-pelajaran dan ilmu, untuk mengamati segala sesuatu yang ada di bumi dan langit. Mengamati tentang alam yang telah diciptakan-Nya sebagai sumber

²⁷ Prof.R.H.A. Soenarjo S.H, Qur’an Terjemah (Jakarta, 1 Maret 1971), hlm.109.

pengetahuan manusia, dalam surat Al Ghasyiah ayat 17-20 dijelaskan:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ - ١٧

وَأَلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ - ١٨

وَأَلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ - ١٩

وَأَلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ - ٢٠

*Artinya : Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?*²⁸

Memahami ayat ini setidaknya kita tahu bahwa dengan memikirkan penciptaan alam semesta, manusia dapat berpikir dan mengambil pelajaran dari apa yang sudah Allah ciptakan. Maka dari itu berkembanglah ilmu yang beragam dengan akalannya membuat sebuah hasil karya baik secara tertulis dan buku sebagai sumber pengetahuan. Keterampilan-keterampilan

²⁸ Prof.R.H.A. Soenarjo S.H, Qur'an Terjemah (Jakarta, 1 Maret 1971), hlm.1055.

mikro yang terkait dengan proses membaca yang harus dimiliki pembaca, adalah sebagai berikut:²⁹

- 1.) Mengetahui sistem tulisan yang digunakan.
- 2.) Mengetahui kosakata.
- 3.) Menentukan kata kunci yang mengidentifikasi topik dan gagasan utama.
- 4.) Menentukan makna kata, termasuk kosakata dari konteks tertulis.
- 5.) Mengetahui kelas kata gramatikal: benda, kata sifat, dan sebagainya.
- 6.) Menentukan konstituen-konstituen dalam kalimat, seperti subjek, predikat, objek dan preposisi.
- 7.) Mengetahui bentuk dasar sintaksis
- 8.) Merekonstruksi dan menyimpulkan situasi, tujuan-tujuan dan partisipan.
- 9.) Menggunakan perangkat kohesif leksikal dan gramatikal guna menarik kesimpulan-kesimpulan.
- 10.) Menggunakan pengetahuan dan perangkat-perangkat kohesif leksikal dan gramatikal

²⁹ Yeti Mulyati, *Modul Hakikat Keterampilan Berbahasa* (Repository. ut. ac. id, 2015) hlm.13-14

untuk memahami topic utama dan informasi utama.

11.)Membedakan ide utama dan detail-detail yang disajikan.

12.)Menggunakan strategi membaca yang berbeda terhadap tujuan-tujuan membaca yang berbeda, seperti skimming untuk mencari ide-ide utama atau melakukan studi secara mendalam.

Menurut Farr Roger yang dikutip oleh Soenardi Djinwandono memiliki tiga tingkatan kemampuan membaca yaitu: tingkat kemampuan dasar, tingkat kemampuan menengah, tingkat kemampuan lanjut.

1. Kemampuan membaca tingkat dasar :

Ada beberapa tingkatan dasar dalam kemampuan membaca diantaranya:

- a. Memahami arti kata sesuai penggunaan dalam wacana
- b. Mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya
- c. Mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkapkan dalam wacana.

d. Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana.

e. Kemampuan membaca tingkat menengah:

Ada beberapa tahapan tingkatan menengah dalam kemampuan baca:

a) Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda.

b) Mampu menarik inferensi tentang isi wacana.

f. Kemampuan membaca tingkat lanjut :

Ada beberapa tingkatan lanjutan dalam kemampuan membaca diantaranya:

a) Mampu mengenali dan memahami kata-kata dan

ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra.

- b) Mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman.³⁰

a.) Tujuan membaca

Menurut Nurhadi tujuan pembelajaran membaca dapat dibagikan menjadi 2 yaitu behavioral yang diarahkan pada kegiatan-kegiatan membaca: 1.) Memahami makna kata, 2.) Keterampilan-keterampilan studi, dan 3.) Pemahaman terhadap teks bacaan, Kemudian yang kedua tujuan intruksional yang diarahkan pada kegiatan-kegiatan: 1.)Membaca pengarahan diri sendiri, 2.)Membaca penafsiran atau membaca interpretative dan 3.) Membaca kreatif.³¹

b.) Aspek-aspek membaca

³⁰ Soenardi Djinwandono, *Tes Bahasa : Pegangan Bagi Pengajar Bahasa* (Jakarta PT Indeks, 2011)hlm.117

³¹ Dalman, *Ketrampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.12

Broughton yang dikutip oleh Rohana dan Syamsudin menjelaskan secara garis besar aspek-aspek penting dalam membaca yaitu:

1. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*).

Aspek ini mencakup :

- a. Pengenalan bentuk huruf
 - b. Pengenalan unsur-unsur linguistic (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat dan lain-lain)
 - c. Pengenalan hubungan/korespondensip ola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis)
 - d. Kecepatan membaca ke taraf lambat
2. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*Comprehansion Skills*) yang dapat dianggap berada

pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup :

- a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikan, retorikal)
- b. Memahami signifikasi atau makna (tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca)
- c. Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk)
- d. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

c.) **Macam-macam Membaca**

Secara teoritis macam-macam membaca seperti yang dikemukakan oleh I Gusti Ngurah Oka (1983), adalah sebagai berikut:

1. Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang

diwakilinya, membina gerakan mata membaca dari kiri ke kanan, membaca kata-kata dan kalimat sederhana.

2. Membaca Nyaring

Pengajaran membaca nyaring ini di satu pihak dianggap merupakan lanjutan dari pengajaran membaca permulaan, dan di pihak lain dipandang juga sebagai pengajaran membaca tersendiri yang sudah tergolong tingkat lanjutan. Seperti: membaca sebuah kutipan dengan suara nyaring.

3. Membaca dalam Hati

Pengajaran membaca membina murid agar mereka mampu memahami isi tuturan tulis yang dibacanya, baik isi pokoknya maupun isi bagiannya termasuk pula isi yang tersurat dan yang tersirat.

Secara teoritis tujuan membaca kelas rendah adalah untuk membina kemampuan murid dalam hal-hal berikut ini:

- a.) Mekanisme membaca, yaitu mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya (yang dilatih adalah membaca teknik dan nyaring).
- b.) Membina gerak mata membaca dari kiri ke kanan.
- c.) Membaca kata-kata dan kalimat-kalimat pendek.³²

d.) Metode Keterampilan Membaca

Dalam metode keterampilan membaca ada beberapa cara yang dilakukan, diantaranya:

1. Metode Abjad melalui pengajaran membaca dengan langkah:
 - a. Mengenalkan / membaca beberapa huruf. Contoh: *b, u, d, i*.
 - b. Merangkai huruf menjadi suku kata.
 - c. Menggabungkan suku kata yang sudah dilafalkan.
 - d. Merangkai kata menjadi kalimat.

³² Rohana dan Syamsuddin, Keterampilan Bahasa Indonesia Pendidikan Dasar, (Makasar, 2021), hlm. 78-80

2. Metode bunyi, cara pelafalan dan pengejaan huruf. Contoh: “*B-u-d-i*”.
3. Metode suku kata, menyajikan kata-kata yang sudah dikupas menjadi suku kata. Kemudian suku-suku kata dirangkaikan menjadi kata, dan langkah terakhir kata menjadi kalimat. Contoh: “*Bu-di*”.

5. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menggambarkan bahasa dengan lambang-lambang yang dapat dipahami oleh orang dengan mudah dan jelas.

Kemampuan menulis adalah keterampilan berbahasa yang bersifat aktif produktif. Keterampilan menulis membutuhkan pemikiran yang matang, karena dalam menulis seseorang harus mampu memahami dan mengeluarkan segenap pikiran pengetahuan dalam menulis. Melalui menulis seseorang dapat mengembangkan pikiran-pikiran, ide, dan gagasan dalam struktur tulisan yang sistematis dan mampu dipahami pembaca.

a. Menulis

Menurut Warsidi, menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan.³³ Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses menggambarkan suatu pikiran, gagasan dan perasaan yang ingin diungkapkan melalui bahasa tulisan sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat di pahami pembaca.

Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan pada pembelajaran menulis, akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kurikulum siswa selanjutnya. Apabila dasar tersebut baik dan kuat maka dapat diharapkan hasil pengembangannya pun akan baik, dan apabila dasar itu kurang baik atau

³³ Rohana dan Syamsuddin, Keterampilan Bahasa Indonesia Pendidikan Dasar,.....hlm.89

lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya kurang baik.³⁴

Pembelajaran menulis bagi anak sekolah dasar yang baru belajar merupakan hal yang paling sulit bagi anak. Mereka perlu menguasai sejumlah keterampilan yaitu kemampuan mengenal huruf, mengeja huruf-huruf yang akan ditulis yang dapat membentuk sebuah kata yang bermakna menggambarkan huruf yang dimaksud. Metode yang dapat digunakan menulis diantaranya:

1. Menulis dengan berbagai cara dan berbagai media yaitu sebelum menulis siswa diberikan berbagai media untuk melatih motoric harusnya dengan cara menebalkan garis putus-putus.
2. Menulis huruf yaitu diperkenalkan huruf yang memudahkan siswa.

³⁴ Azllia Latae, Sahrudin Barasandji, dan Muhsin, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, (Vol.2 No.4), ISSN 2354-614X. hlm.201

3. Menulis kata yaitu guru memvariasikan huruf dengan kata, misalnya siswa sedang menulis huruf a seperti apel dan ayam.
4. Menulis kalimat yaitu kegiatan ini merupakan variasi lain dari kegiatan menulis huruf atau hand writing. Siswa diminta untuk mencari kata-kata yang dimulai dengan huruf depan yang sama. Misalnya, saya suka susu.³⁵

Keterampilan menulis di kategorikan menjadi 2 yaitu: menulis permulaan dan menulis lanjutan.

1. Menulis permulaan identik dengan melukiskan gambar, tidak menuangkan ide/gagasan, melainkan sekedar ke dalam wujud lambang-lambang tertulis, melukis atau menyalin gambar/ lambang bunyi bahasa
2. Menulis Lanjutan identik dengan penguasaan menulis untuk memperoleh

³⁵ Adnan, Riski Kurniawati, "Pengembangan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Media untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, (Vol. 4 NO.1, Januari 2020), Hlm 22-28

kemampuan memahami huruf yang diaplikasikan pada sebuah tulisan.

Keterampilan-keterampilan mikro yang diperlukan dalam menulis, dimana penulis perlu untuk:³⁶

- a. Menggunakan ortografi / ejaan dengan benar.
- b. Memilih kata yang tepat.
- c. Menggunakan bentuk kata dengan benar.
- d. Menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca.
- e. Memilih genre tulisan yang tepat, sesuai dengan pembaca yang dituju.
- f. Mengupayakan ide-ide informasi utama didukung secara jelas oleh ide-ide atau informasi tambahan.
- g. Mengupayakan terciptanya paragraph dan keseluruhan tulisan koheren sehingga pembaca udah

³⁶ Yeti Mulyati, Modul: *Hakikat Ketrampilan Berbahasa*(Repository. ut.ac.id, 2015) hlm14-15

mengikuti jalan piker atau informasi yang disajikan.

Sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat yaitu: 1. Penulis sebagai penyampai pesan, 2. Pesan atau tulisan, 3. Saluran atau media berupa tulisan, 4. Pembaca sebagai penerima pesan.³⁷

b. **Aspek Menulis**

Suntari yang dikutip oleh Henky Kusuma Winharto menyatakan bahwa peserta didik akan mampu berkembang dalam proses kreatif menulisnya jika mampu menjalankan empat aspek yang dilatihkan secara optimal. Empat aspek diantaranya:

1. Pengetahuan, potensi, serta pengalaman pribadi penulis.
2. Motivasi Internal dan eksternal dari penulis,

³⁷ Dalman, *Ketrampilan Menulis* (Jakarta:Rajawali Pers, 2015) hlm.6

3. Iklim belajar yang mendukung, keterlibatan peserta didik secara aktif, serta kebermaknaan belajar,
4. Dan hasil yang berharga bagi penulis atau peserta didik serta orang lain.

Maka, peran guru sangatlah penting untuk memastikan aspek tersebut dikenali oleh anak dan dipenuhi agar proses menulis menjadi sebuah kebiasaan yang rutin tanpa memberikan beban kepada peserta didik.³⁸

c. Tujuan Menulis

Dalman menyebutkan adapun tujuan menulis yaitu:

1. Tujuan Penugasan: memahami tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisannya berupa makalah, laporan atau karangan bebas.

³⁸ Henky Kusuma Winharto, "Kajian Keterampilan menulis menggunakan Media Jurnal Gambar di Sekolah Dasar", *Jurnal Elementary School* e-ISSN 2502-4264 (Vol.7 No.2. Juli 2020), hlm.206.

2. Tujuan Estetis: untuk menciptakan sebuah keindahan dalam sebuah puisi, cerpen maupun novel dengan menggunakan pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya Bahasa.
3. Tujuan Penerangan: untuk memberikan informasi kepada pembaca.
4. Tujuan Pernyataan Diri: menegaskan tentang apa yang diperbuat. Bentuk tulisan seperti surat perjanjian maupun surat pernyataan.
5. Tujuan kreatif: menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik berbentuk puisi maupun prosa. Yang harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal.
6. Tujuan konsumtif: tulisan yang diperuntukan atau mementingkan kepuasan pada pembaca.

d. **Teknik Menulis**

Teknik menulis adalah kegiatan memahami apa yang sedang terjadi, dirasakan, dan dilihat, teknik ini dibuat dalam bentuk tulisan. Berikut adalah teknik-teknik dalam menulis:

1. Teknik Menulis dari Gambar.

Teknik ini bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan gambar yang dilihat.

Misalnya, guru menunjukkan gambar kebakaran yang melanda sebuah desa. Dari gambar tersebut siswa dapat membuat tulisan secara runtut dan logis berdasarkan gambar.

2. Teknik menulis Objek Langsung.

Teknik ini bertujuan agar siswa dapat menulis dengan

cepat berdasarkan objek yang dilihat.

Misalnya: Vas bunga, Boneka. Dari objek tersebut siswa dapat membuat tulisan secara runtut dan logis berdasarkan objek yang dilihatnya.

3. Teknik Perbandingan Objek Langsung.

Teknik ini bertujuan agar siswa dapat menulis perbandingan berdasarkan objek yang dilihat.

Misalnya, guru menunjukkan dua benda (objek) yang sama tetapi berbeda bentuk, warna, fungsi. Siswa menulis dengan cara membandingkan dua objek yang telah diidentifikasi. Dengan begitu siswa mampu membuat tulisan secara runtut

dan logis dengan apa yang dilihat.³⁹

6 Hubungan Gerakan Literasi dengan Kemampuan Baca Tulis Siswa.

Kemampuan Literasi secara tradisi dimaknai sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk membaca dan menulis. Dalam konteks modern, literasi merujuk kemampuan membaca dan menulis pada tahap yang memadai untuk berkomunikasi dalam suatu masyarakat yang literat. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Permatasi (2015) bahwa kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya, sedangkan kecerdasan dan pengetahuan dihasilkan oleh seberapa ilmu pengetahuan yang didapat, sedangkan ilmu pengetahuan didapat dari informasi yang diperoleh baik secara lisan maupun tulisan. Semakin banyak penduduk suatu wilayah yang semangat mencari ilmu pengetahuan, maka akan semakin tinggi peradabannya.⁴⁰

³⁹ Rohana dan Syamsuddin, Keterampilan Bahasa Indonesia Pendidikan Dasar,.....hlm.93-95

⁴⁰ Elyse Jesti Mutji dan Like Suoth, "Literasi Baca Tulis Kelas Tinggi di Sekolah", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, (Vol. 8 No.1 Tahun 2021), P-ISSN 2355-5106 //e-issn 2620-6641.

Hubungan Gerakan Literasi dengan kemampuan baca tulis sangatlah penting karenanya gerakan ini menjadikan satu kesatuan yang saling berkaitan.

7 Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1.) Utari Cahyaningtyas (2021) dengan judul skripsi “Hubungan Antara Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MI MIFTAHUL AFKAR BUMIAYU.” penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi yaitu seluruh siswa kelas II MI Miftahul Afkar yang berjumlah 36 siswa sebagai responden penelitian. Analisis data penelitian ini menggunakan Teknik korelasi product moment. Hasil penelitian dengan uji korelasi product moment pearson diperoleh indeks korelasi $r_{xy} = 0.480$. Kemudian r_{xy} dibandingkan dengan r tabel = 0,339 pada signifikansi 5% diperoleh hasil $r_{xy} = 0.480 > r$

tabel = 0,339. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II MI Miftahul Afkar Bumiayu, dibuktikan dengan nilai kemampuan membaca siswa sedang, dan kemampuan menulis siswa juga sedang.⁴¹

Persamaan dalam penelitian diatas yaitu menggunakan penelitian kuantitatif pendekatan korelasi. Perbedaannya pada variable bebasnya yang digunakan adalah kemampuan membaca. Sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis.

- 2.) Afifah Zulfa Destiyanti (2017) dengan judul “Korelasi Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Ismaria ALQur’anniyah Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca dengan

⁴¹ Utari Cahyaningtyas, “Hubungan antara Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MI MIFTAHUL AFKAR BUMIAYU”, Universitas Islam Negeri Walisongo (diakses pada tanggal 26 Maret 2022)

kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Ismaria AlQur'anniyah Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Berdasarkan perhitungan pada taraf signifikan 5%. Dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ terlihat bahwa $0,593 > 0,240$ dengan demikian dapat diketahui terdapat korelasi positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca diperoleh angka 0,593.⁴²

Persamaan dengan penelitian diatas yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif desain korelasional. Perbedaannya pada variabel yang digunakan dengan judul skripsi Hubungan Antara Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MI MIFTAHUL AFKAR BUMIAYU, variabel bebas penelitian yaitu kemampuan membaca dan variabel terikatnya kemampuan menulis.

⁴² Afifah Zulfa Destiyanti, "*Korelasi Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.2017. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*". (diakses pada tanggal 28 Maret 2022)

Jika penelitian diatas dengan judul skripsi Korelasi Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Ismaria ALQur'anniyah Bandar Lampung variabel bebasnya yaitu kebiasaan membaca dan variabel terikatnya yaitu kemampuan membaca pemahaman.

8 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana hubungan berbagai faktor dengan teori yang telah diidentifikasi dengan masalah yang penting. Seperti yang telah dipaparkan pada landasan teori, peneliti memiliki keyakinan bahwa gerakan literasi di sekolah memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis pada peserta didik. Gerakan literasi sekolah diperlukan untuk meningkatkan dan menunjang kemampuan membaca dan menulis peserta didik.

Kemampuan pemecahan masalah dari situasi minimnya gerakan literasi di sekolah adalah suatu kemampuan untuk menemukan jalan keluar

dari suatu kesulitan dan mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai dengan segera. Berikut disajikan skema kerangka berfikir:

Gerakan

- a. Literasi Baca Tulis
- b. Literasi Numerasi
- c. Literasi Sains.
- d. Literasi Digital.
- e. Literasi Finansial
- f. Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Program yang harus dilaksanakan Sekolah:

- a. Satu Bulan Satu Buku.
- b. Membaca Senyap 15 Menit.
- c. Pojok Baca di Perpustakaan.
- d. Pengadaan Buku Berkualitas.
- e. Program Tahunan Kunjungan Pameran Buku.
- f. Reading Award.

Tahap Pelaksanaan Literasi:

- a. Tahap Pembiasaan.
- b. Tahap Pengembangan.
- c. Tahap Pembelajaran.

Tujuan Gerakan Literasi :

- a. Minat Membaca Meningkat.
- b. Mampu berfikir secara rasional.
- c. Mampu menyimpulkan sebuah bacaan.
- d. Mampu menyaring segala informasi dengan tepat.

9 Rumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti akan mengajukan hipotesis sebagai berikut: Hubungan antara gerakan literasi, Kemampuan Baca Tulis Siswa Kelas II meningkat di MI NU 40 Bangunrejo Semester Gasal Tahun Ajaran 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Arikunto berpendapat bahwa pendekatan penelitian adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian dan mendapat jawaban atas permasalahan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang cara mengolah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini menggunakan metode korelasional (Hubungan) merupakan penelitian yang paling banyak digunakan dan telah memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan pengetahuan di bidang pendidikan. Dalam penelitian jenis ini, peneliti berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan di Antara variabel-variabel. Tingkat tersebut

ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang berfungsi sebagai alat untuk membandingkan variabilitas hasil pengukuran terhadap variabel tersebut.⁴³

Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin memaparkan secara objektif mengenai “Hubungan Gerakan Literasi dengan Kemampuan Baca Tulis Siswa Kelas II MI NU 40 Bangunrejo Kendal”.

Tujuan penelitian mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan hipotesis yang diajukan berkaitan dengan fenomena alam.⁴⁴ Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi, dan di sinilah muncul istilah kebenaran etik, sebuah kebenaran berdasarkan pada teori yang diajukan peneliti.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI NU 40 Bangunrejo. Beralamat di Jln.Masjid Rt03 / Rw02, Kec. Patebon Kab. Kendal. Sedangkan Waktu

⁴³ Drs. Ibnu Hadjar, M.Ed., *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm 277

⁴⁴ Hardani S.Pd M.Si.,dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (CV Pustaka Ilmu: Yogyakarta:2020). Hlm 240

Penelitian pada 25 Juli – 13 Agustus 2022
Semester Gasal Tahun Ajaran 2022/2023.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dapat di definisikan sebagai kumpulan seluruh elemen atau objek yang di teliti.⁴⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas2. Sedangkan sampel adalah bagian dari suatu populasi.⁴⁶ Sampel terdiri atas sejumlah satuan analisis yang merupakan bagian dari seluruh anggota populasi yang terdiri dari Siswa, Guru Kelas, Kepala Sekolah, Wali Murid.

4. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari maupun diteliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan dapat menarik kesimpulan

a.) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Adapun yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini

⁴⁵ Suprato, *Statistik: Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Erlangga.2001)hlm.87

⁴⁶ Furqon. *Statistika Terapan untuk Penelitian*. (Bandung:Alphabeta,2008)hlm.146

adalah Gerakan Literasi Sekolah dengan melakukan:

- 1) Kegiatan 15 Menit membaca dilakukan setiap hari (di awal, di tengah, atau di akhir pembelajaran)
 - a. Membaca nyaring
 - b. Membaca dalam hati
- 2) Dapat menulis apa yang sedang dibaca.
- 3) Dapat mendeskripsikan benda di sekitar dengan bentuk tulisan.

b.) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

1. Kemampuan Membaca

- a)** Kemampuan membaca dengan tanda baca tepat
- b)** Kemampuan membaca dengan intonasi baca tepat
- c)** Kemampuan membaca dengan lafal baca tepat
- d)** Kemampuan membaca dengan lancar
- e)** Kemampuan memahami bacaan.

2. Kemampuan Menulis

- a. Kemampuan menulis dalam menempatkan huruf kapital dengan tepat.
- b. Ketepatan dalam menulis tanda baca (titik, koma, seru dan tanya).

3. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara:

a.) Observasi

Menurut Morris, observasi merupakan sebagai aktifitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap panca indera manusia.⁴⁷ Observasi yang dilakukan Penelitian adalah lingkungan sekolah, sarana prasarana sekolah, lingkungan masyarakat sekitar.

⁴⁷ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi", *Jurnal at-Taqqadum*, (Vol. 8 No. 1 Tahun 2016), hlm. 26.

b.) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang hal-hal variable terkait jumlah peserta didik, daftar nama peserta didik, skor nilai kemampuan membaca dan menulis yang diperoleh peserta didik. Dokumen tersebut berguna untuk analisis data awal.

c.) Tes

Menurut Mahmud, tes adalah pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan metode tes kemampuan membaca dan kemampuan menulis.

d.) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan

⁴⁸ Rohmah Juwita Sari and Anjar Putro Utomo, "Peningkatan Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa SMPN 1 Mayang Kelas IX", *ScienceEdu: Jurnal Pendidikan IPA*, (Vol. 11, No.1, tahun 2019), hlm. 82.

penelitian dengan cara tanya jawab.⁴⁹ Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur pada saat peneliti melakukan pra riset untuk mendapatkan informasi awal tentang permasalahan yang ada. Tujuannya untuk mendapatkan data pernyataan dari guru terkait kemampuan membaca dan kemampuan menulis siswa.

e.) Instrumen

Uji Validitas Instrumen

Penelitian menggunakan uji validitas isi dengan membandingkan kisi-kisi instrumen dengan materi yang telah diajarkan. Uji validitas ini melalui kesepakatan ahli (*Expert Judgement*). Uji Instrument ini di tujukan pada Siswa Kelas II.

TABEL 3.1 Rubrik Penelitian Kemampuan Baca

No	Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor	Keterangan
1.	Ketepatan	a. Ketepatan	4	

⁴⁹ Hardani S.Pd M.Si., dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (CV Pustaka Ilmu: Yogyakarta: 2020). Hlm.138

	Tanda Baca	<p>keseluruhan aturan cara baca tanda titik, koma, seru, dan tanya.</p> <p>b. Ketepatan sebagian besar aturan cara baca tanda titik, koma, seru, dan tanya.</p> <p>c. Ketepatan sebagian kecil aturan cara baca tanda titik, koma, seru dan tanya.</p> <p>d. Kurang tepat dalam aturan cara baca tanda titik, koma, seru dan tanya.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	
--	------------	---	----------------------------	--

2.	Intonasi dalam Membaca	<p>a. Membaca keseluruhan dengan Intonasi baca yang benar.</p> <p>b. Membaca sebagian besar dengan Intonasi baca yang benar.</p> <p>c. Membaca sebagian kecil dengan Intonasi baca yang cukup benar.</p> <p>d. Membaca dengan Intonasi baca yang kurang benar.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	
3.	Ketepatan Lafal	<p>a. Membaca keseluruhan dengan lafal</p>	4	

		<p>baca yang benar.</p> <p>b. Membaca sebagian besar dengan lafal baca yang benar.</p> <p>c. Membaca sebagian kecil dengan lafal baca yang benar.</p> <p>d. Membaca dengan lafal baca yang kurang benar.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	
4.	Kelancaran dalam membaca	<p>a. Membaca keseluruhan dengan lancar.</p> <p>b. Membaca sebagian besar dengan lancar.</p> <p>c. Membaca sebagian kecil</p>	<p>4</p> <p>3</p>	

		cukup lancar. d. Membaca kurang lancar.	2 1	
5.	Kemampuan Memahami Bacaan.	a. Mampu memahami keseluruhan bacaan sangat baik. b. Mampu memahami sebagian besar bacaan dengan baik. c. Memahami bacaan sebagian kecil dengan cukup baik. d. Kurang mampu Memahami bacaan.	4 3 2 1	

--	--	--	--	--

TABEL 3.2 Rubrik Penelitian Kemampuan Tulis

No	Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor	Keterangan
1.	Ketepatan Menulis Huruf Kapital.	<p>a. Menerapkan keseluruhan penggunaan aturan huruf kapital.</p> <p>b. Terdapat 1-2 kalimat yang tidak menerapkan penggunaan aturan huruf kapital.</p> <p>c. Terdapat lebih dari 2 kalimat yang tidak menerapkan penggunaan</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>	

		huruf kapital. d. Belum ada yang tepat dalam menerapkan penggunaan aturan huruf kapital.	1	
2.	Ketepatan Menulis tanda baca Titik.	a. Menerapkan penggunaan aturan tanda baca titik sesuai aturan dan tepat. b. Terdapat 1-2 kalimat yang tidak tepat dalam menerapkan penggunaan aturan tanda baca titik. c. Terdapat lebih dari 2 kalimat yang tidak tepat dalam	4 3 2	

		<p>menerapkan penggunaan aturan tanda baca titik.</p> <p>d. Belum ada yang tepat satu pun kalimat yang menerapkan penggunaan aturan tanda baca titik.</p>	1	
--	--	---	---	--

Keterangan :

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup Baik

Skor 1 : Kurang Baik

4. Teknik Analisis Data

a.) Uji Validitas Instrument

Penelitian menggunakan uji validitas isi dengan membandingkan kisi-kisi instrumen dengan materi yang

telah diajarkan.⁵⁰ Uji Validitas ini melalui kesepakatan ahli (*Expert Judgement*). Data yang diperoleh melalui tes membaca dan praktik menulis, dianalisa dengan cara penskoran menurut kisi-kisi yang telah ditentukan:

Kemampuan Baca Tulis

Pensekoran:

$$\frac{\text{Total Nilai}}{\text{Total Nilai Maksimal (28)}} \times 100 =$$

b.) Uji Persyaratan Data

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila jumlah data diatas dan dibawah rata-rata adalah sama. Untuk mengetahui Nilai Uji

⁵⁰ E-Book: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013) hlm.129

Normalitas dapat menggunakan Teknik *Chi Kuadrat*:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \left\{ \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h} \right\}$$

Keterangan:

x^2 = *Chi Kuadrat*

F_o

= *Frekuensi yang diobservasi*

F_h = *Frekuensi yang diharapkan*

Kriteria penetapan hasil *Chi Kuadrat* (x^2) adalah dengan membandingkan harga *Chi Kuadrat* (x^2) hitung dengan *Chi Kuadrat* (x^2) tabel. Jika nilai *Chi Kuadrat* (x^2) hitung lebih kecil atau sama dengan nilai *Chi Kuadrat* (x^2) tabel, maka data distribusi normal, sebaliknya jika hasil *Chi Kuadrat* (x^2) hitung lebih besar dari *Chi Kuadrat* (x^2)

tabel maka data distribusi tidak normal.⁵¹

c.) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan dengan mengetahui Antara variable bebas dan terikat apakah bersifat linear atau tidak.⁵² Pengujian linearitas digunakan pada analisis korelasi dan regresi. Untuk pengujian linearitas dapat menggunakan software SPSS 25 dengan test of linearity pada signifikansi 0,05. Kriteria pada uji linearitas yaitu jika diperoleh nilai dari signifikansi $> 0,05$ maka data dapat dikatakan linier. Jika diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dikatakan linier.

⁵¹ Ayu dkk, '*Hubungan Minat Baca Dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas VII Mts N Kutabaro*', Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah, (Vol. 2, No. 1, tahun 2017) hlm. 49 – 61.

⁵² Sarita Permata Dewi, '*Pengaruh Pengendalian Internal dan Gaya Kepemimpinan terhadap kinerja karyawan SPBU Yogyakarta*', Jurnal Nominal, (Vol. 1, No 1, tahun 2012), hlm. 10.

d.) **Uji Hipotesis**

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Tujuan dilakukannya analisis adalah untuk mengetahui korelasi antara variabel X dan variabel Y. Teknik ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua variabel berjenis interval³⁵ Berikut ini adalah rumus teknik Korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = skor total yang diperoleh dari seluruh item

ΣX = jumlah seluruh skor X

ΣY = jumlah seluruh skor Y

ΣX^2 = jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

ΣY^2 = jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = banyaknya responden Setelah diadakan uji korelasi.⁵³

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.255

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Khusus Penelitian

a) Observasi Gerakan Literasi

Observasi adalah kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap panca indera manusia. Bahwa hasil Observasi yang dilakukan peneliti di MI NU 40 Bangunrejo Kendal. Diperoleh hasil:

**Tabel 4.1 Laporan Hasil Observasi
Gerakan Literasi**

No	Responden	Nilai Gerakan Literasi
1.	Resp 1	85
2.	Resp 2	75
3.	Resp 3	70
4.	Resp 4	90
5.	Resp 5	75
6.	Resp 6	60

7.	Resp 7	65
8.	Resp 8	70
9.	Resp 9	80
10.	Resp 10	70
11.	Resp 11	65
12.	Resp 12	70
13.	Resp 13	60
14.	Resp 14	40
15.	Resp 15	80
16.	Resp 16	40
17.	Resp 17	80
18.	Resp 18	80
19.	Resp 19	75

Berdasarkan hasil Observasi Gerakan Literasi di atas, penelitian yang dilakukan di MI NU 40 Bangunrejo melalui data hasil praktik Gerakan Literasi 19 responden dapat diketahui rata-rata nilai Gerakan Literasi yaitu 70.

b) Hasil Kemampuan Baca Tulis

Hasil kemampuan baca tulis diperoleh dari tes praktik kemampuan baca.tulis, Nilai kemampuan baca tulis. Siswa kelas II sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kemampuan Baca Tulis

No	Responden	Nilai
1.	Resp 1	64
2.	Resp 2	53
3.	Resp 3	53
4.	Resp 4	75
5.	Resp 5	64
6.	Resp 6	43
7.	Resp 7	53
8.	Resp 8	47
9.	Resp 9	58
10.	Resp 10	50
11.	Resp 11	50

12.	Resp 12	64
13.	Resp 13	50
14.	Resp 14	47
15.	Resp 15	53
16.	Resp 16	39
17.	Resp 17	75
18.	Resp 18	78
19.	Resp 19	53

Berdasarkan hasil kemampuan baca tulis di atas, penelitian yang dilakukan di MI NU 40 Bangunrejo melalui data hasil praktik kemampuan baca tulis 19 responden dapat diketahui rata-rata nilai 52,26.

B. Analisis Data

2. Uji Persyaratan Data

a.) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal. Sebelum melakukan uji hipotesis,

dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu, karena penggunaan statistik mensyaratkan data variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.⁵⁴

Ada beberapa Teknik yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas data, salah satunya adalah Teknik *Chi Kuadrat*. Uji Normalitas dengan *chi kuadrat* berfungsi untuk melihat kecocokan antara frekuensi hasil observasi dan frekuensi harapan. Apakah frekuensi observasi terdapat perbedaan yang jauh dari frekuensi yang diharapkan. Jika perbandingan antara hasil *chi kuadrat* lebih kecil atau dekat dengan frekuensi harapan maka terdapat kecocokan dan sesuai. Sebaliknya jika perbandingan hasil *chi kuadrat* lebih besar atau jauh dari frekuensi harapan maka terdapat kecocokan yang lemah.

Hasil analisis perhitungan uji normalitas nilai *Chi Kuadrat (X2)* hitung dibandingkan dengan nilai *Chi Kuadrat (X2)* tabel signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk). Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan Teknik *chi kuadrat (X2)* pada lampiran

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.241

6, diperoleh hasil nilai *chi kuadrat* (X^2) hitung pada Gerakan Literasi adalah 19,4447192, dengan $dk = (1-\alpha)$ ($dk = 12-3 = 9$) dan nilai *chi kuadrat* (X^2) tabel 16,9. Nilai *chi kuadrat* (X^2) hitung $>$ nilai *chi kuadrat* (X^2) tabel maka data berdistribusi normal. Selanjutnya hasil nilai *chi kuadrat* (X^2) hitung pada kemampuan baca tulis adalah 19,052241, dengan $dk = (1-\alpha)$ ($dk = 12-3 = 9$) dan *chi kuadrat* (X^2) tabel 16,9. Nilai *chi kuadrat* (X^2) hitung $>$ nilai *chi kuadrat* (X^2) tabel maka data berdistribusi normal.

b.) Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah Antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linear. Uji Linieritas yang dilakukan melalui output SPSS 21 diketahui signifikansi $0,755 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan Antara Gerakan Literasi dengan kemampuan baca tulis Siswa Kelas II.

Berdasarkan nilai F dari output Uji Linieritas menggunakan SPSS (lampiran 10), diperoleh nilai F Hitung $0,558 < 2,74$. Karena

nilai F Hitung lebih kecil dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear Antara Gerakan Literasi dengan kemampuan baca tulis Kelas II.

Untuk mencari nilai F tabel dicari menggunakan rumus (df) *Deviation from linearity* berdasarkan output SPSS 21. Diketahui nilai df (3,09). Kemudian dilihat pada tabel distribusi F pada signifikansi 5% atau 0,05 dengan hasil df tersebut..

Hasil F tabel adalah 3,09.

c.) Uji Hipotesis.

Uji Hipotesis Gerakan Literasi dengan Kemampuan Baca Tulis.

Uji Hipotesis ini bertujuan untuk menguji 2 variabel yaitu variabel X yaitu Gerakan Literasi dan Variabel Y Kemampuan Baca Tulis. Uji Hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Hipotesis tersebut diuji dengan Teknik Korelasi *Product Moment*.

Tabel 4.3 Tabel Kerja Prediktor X dan Y

Subjek	X	Y	XY	X ²	Y ²
1.	85	64	5.440	7.225	4.096
2.	75	53	3.975	5.625	2.809

3.	70	53	3.710	4.900	2.809
4.	90	75	6.750	8.100	5.625
5.	75	64	4.800	5.625	4.096
6.	60	43	2.580	3.600	1.849
7.	65	53	3.445	4.225	2.809
8.	70	47	3.290	4.900	2.209
9.	80	58	4.640	6.400	3.364
10.	70	50	3.500	4.900	2.500
11.	65	50	3.250	4.225	2.500
12.	70	64	4.480	4.900	4.096
13.	60	50	3.000	3.600	2.500
14.	40	47	1.880	1.600	2.209
15.	80	53	4.240	6.400	2.809
16.	40	39	1.560	1.600	1.521
17.	80	75	6.000	6.400	5.625
18.	80	78	6.240	6.400	6.084
19.	75	53	3.975	5.625	2.809
N = 19	1.330	1069	76.755	96.250	62.319

$$N = 19$$

$$\Sigma X = 1.330$$

$$\Sigma Y = 1.069$$

$$\Sigma X^2 = 96.250$$

$$\Sigma Y^2 = 62.319$$

$$\Sigma XY = 76.755$$

Untuk menguji ada tidaknya hubungan yang signifikan Antara variabel X dan variabel Y menggunakan Teknik Korelasi *Product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{19(76755) - (1330)(1069)}{\sqrt{\{19(96250) - (1330)^2\}\{19(62319) - (62319)^2\}}} \\
 &= \\
 &= \frac{1458345 - 1421770}{\sqrt{\{(1828750 - 1768900)\}\{(1184061 - 3883657761)\}}} \\
 &= \frac{36575}{\sqrt{(59850)(3882473700)}} \\
 &= \frac{36575}{\sqrt{232366050945}} \\
 &= \frac{36575}{482.043,6193385408} \\
 &= 0,736
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data uji hipotesis (r_{xy}) dibandingkan r tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1% dengan hitungan sebagai berikut: jika signifikansi $r_{xy} > r_{tabel}$ berarti signifikan (diterima). Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ berarti tidak signifikan (ditolak). Diperoleh hasil analisis nilai

korelasi (r_{xy}) $0,736 > r_{tabel}$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dari $N = 19$ dan $df = N-2 = 17$ diperoleh angka $0,482$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca dan kemampuan menulis, karena nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ berarti signifikan (diterima).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Gerakan Literasi dengan kemampuan baca tulis pada siswa kelas II MI NU 40 Bangunrejo Kendal. Penelitian ini menggunakan tes perintah kerja atau tes praktik membaca dan menulis.

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui nilai rata – rata Gerakan Literasi pada siswa kelas II MI NU 40 Bangunrejo yaitu 70. Siswa yang kemampuan membacanya sudah baik 9 siswa. Siswa yang membacanya cukup baik 8 siswa, dan 2 siswa lainnya masih perlu dibimbing (kurang). Artinya, Sebagian siswa gerakan literasi sudah cukup baik.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui nilai rata – rata kemampuan baca tulis pada siswa kelas II MI NU 40 Bangunrejo Kendal yaitu 52,26. Siswa yang

kemampuan baca tulis bagus 7 siswa. Siswa yang kemampuan menulisnya cukup baik 8 siswa dan 6 siswa lainnya masih perlu dilatih dan dibimbing (kurang). Artinya, Sebagian besar siswa kemampuan baca tulis sudah cukup baik.

Setelah melalui tahapan – tahapan analisis data dengan metode penelitian korelasi product moment, diperoleh nilai hasil analisis data korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,736. Dengan taraf signifikan 5% dihasilkan angka nilai korelasi lebih besar ($r_{xy} > r_{tabel}$). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gerakan literasi dengan kemampuan baca tulis siswa kelas II NU 40 Bangunrejo Kendal.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian menyadari bahwa penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan diantaranya adalah:

1. Faktor tempat

Penelitian ini dilakukan hanya sebatas di MI NU 40 Bangunrejo. Jika dilakukan pada tempat yang berbeda, kemungkinan hasilnya berbeda.

2. Faktor Kemampuan

Dalam melakukan penelitian ini, tidak lepas dari pengetahuan. Dengan demikian, peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan dalam pembuatan karya ilmiah. Tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai kemampuan dan bimbingan dari dosen pembimbing. Meskipun banyak kendala dan hambatan yang harus dihadapi dalam penelitian ini, peneliti bersyukur dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa hasil perhitungan koefisien korelasi (r_{xy}) diperoleh 0,736, kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% untuk $N=19$ dan $df N = N-2 = 19-2= 17$ diperoleh 0,482, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Gerakan Literasi dengan kemampuan baca tulis pada siswa kelas II MI NU 40 Bangunrejo Kendal. Hal ini dibuktikan dengan hasil gerakan literasi berkategori sedang, maka mengakibatkan kemampuan baca tulis siswa berkategori sedang.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Adapun saran dari peneliti yang dapat disumbangkan yaitu:

1) Saran bagi peneliti selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mencari latar belakang masalah yang lain yang berhubungan dengan aspek pengetahuan dan keterampilan, agar dapat memberi sumbangan ide kepada guru dan sekolah untuk meningkatkan kemampuan baca tulis.

2) Saran bagi MI NU 40 Bangunrejo Kendal

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan dan referensi bagi sekolah untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan di sekolah dasar. Khususnya untuk kemampuan baca dan kemampuan tulis.

3) Saran bagi guru Kelas.

Untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan siswa, khususnya kemampuan

baca dan kemampuan tulis, guru kelas dapat melakukan program literasi setiap sebelum memulai pembelajaran.

4) Saran bagi siswa Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan pengetahuan khususnya kemampuan baca dan kemampuan tulis.

C. Kata Penutup

Ucapan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Hubungan Gerakan Literasi dengan Kemampuan baca tulis Siswa Kelas II MI NU 40 Bangunrejo Kendal”.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti juga mengungkapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, dosen wali, Kepala MI NU 40 Bangunrejo, guru beserta karyawan MI NU 40 Bangunrejo atas keikhlasannya dalam memberi dorongan dukungan baik moral maupun

material membantu penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.

Daftar Pustaka

- Adnan, R. K. (Januari 2020). *Pengembangan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Media untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. Jurnal Besicedu*, Vol.4 No.1.
- Ariani, H. H. (Maret,2018). *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai MIAI Banjarmasin. Jurnal JPSD*, Vol.4 No.1.
- Azllia Latae, S. d. (n.d.). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol.2 No.4 ISSN 2354-614X.
- Dalman. (2014). *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka.
- Dewayanti, S. (2017). *Menghidupkan literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dewi, S. P. (2012). *Pengaruh Pengendalian Internal dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan SPBU Yogyakarta. Jurnal Nominal*, Vol.1, No.1.
- dkk, A. (2017). *Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas VII Mts Kutabaro. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, Vol.2, No.1.

- Drs. Ibnu Hadjar, M. (1996). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dwi Zulaikha, a. A. (2014). *Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menulis Karangan Narasi. Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol.3 NO.4.
- Elsye Jesti Mutji, &. L. (2021). *Literasi Baca Tulis Kelas Tinggi di Sekolah. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Volume 8 No.1 .
- Farida Nugrahani, A. d. (Juni 2020). *Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal dan Kontribusinya bagi Pendidikan Karakter. Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan Widyaparwa*, Vol.48 No.1.
- Furqon. (2008). *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Hardani S.Pd M.Si., d. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu.
- Iin Puspasari,, F. (2021). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu*, Vol.5 No.3.hlm 1390-1400.
- Ino Angga Putra, M. F. (2021). *Sosialisasi Gerakan Literasi bagi Siswa di MI Roudhotul Ulum 1 Desa Brangkal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa dalam Membaca. Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1, No.1.

- Kemendikbud, T. (2016). *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- M.Arifin, B. (2013). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- MA, A. R. (2013). *Al-Qur'an dan literasi (Sejarah Rancang Bangn Ilmu-Ilmu Keislaman)*. Jakarta: Literatur Nusantara.
- Muhsin Kalida, M. (2014). *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Pressido.
- Mulyati, Y. (2015). *Modul: Hakikat Ketrampilan Berbahasa*. Jakarta: Repository.
- Nurdin Mohamad, H. (2011). *Belajar Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pangesti Wiedarti, M. P. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pangesti Wiedarti, P. K. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Poerwadarminta, W. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramadhani, N. S. (2018). *Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SMP Kota Surabaya*

(Fakultas Ilmu Sosial dan Politik).
JURNAL_Fis.IIP.76.

- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- RI, D. A. (2008). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Nur Alam Semesta.
- Rizal Hermawan, N. R. (2020). *Pengaruh Literasi Terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong*. *Jurnal Papeda*, Vol.2 No 1 Hlm 57.
- Rohmah Juwita Sari, a. A. (2019). *Peningkatan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa SMPN 1 Mayang Kelas IX*. *ScienceEdu : Jurnal Pendidikan IPA*, vOL.11, No.1.
- Romdhoni, A. (2013). *Al-Qur'an dan Literasi*. Jakarta: Literatur Nusantara.
- Roosie Setiawan, D. A. (Juni, 2019). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Soenardi, D. (2011). *Tes Bahasa : Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Suprato. (2001). *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Winda, W. (2021). *Hubungan Keterampilan Membaca Kritis dengan Keterampilan Menulis teks Berita Siswa SMP N 1 Kecamatan Mungka Kabupaten*

Lima Puluh Kota. Jurnal Edukasi (STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh), Vol.1.No.1.01 Juni.

Winharto, H. K. (Juli 2020). Kajian Keterampilan Menulis menggunakan Media Jurnal Gambar di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary School*, Vol.7 No.2 hlm.206.

Ziatul Lailah,, S. N. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 dengan Metode Silaba di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol.5 No.5.

Lampiran 1:

LEMBAR TES KEMAMPUAN MEMBACA

Bacalah teks berikut dengan lancar, aturan tanda baca (titik dan koma) dengan tepat, pelafalan huruf dan intonasi yang tepat !

Memetik Jambu di Rumah Udin Pohon jambu di rumah Udin sedang berbuah.

Udin mengajak Ali dan teman-teman untuk bermain di rumahnya.

Mereka memetik jambu yang tumbuh di depan rumah.

Buahnya sangat banyak.

Udin dengan semangat memanjat pohon jambu.

Ali memetik jambu dengan menggunakan galah.

Fatimah memetik jambu yang ranting pohonnya tidak terlalu tinggi.

Sementara Husein, Aini dan Siti mengumpulkan buah jambu yang sudah dipetik.

Mereka bermain dengan riang gembira.

Hasil Tes Uji Membaca

Link :

<https://drive.google.com/drive/folders/1MMNFzJPdqsp7tTjbYOE2CmVBZn0E5bEI>

Lampiran 2:

LEMBAR TES KEMAMPUAN MENULIS

Tulislah kalimat yang di ejakan guru dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma.

1. Aisyah, Khadijah dan Aminah sedang bermain sepeda di lapangan.

2. Udin rajin membantu Ibu dalam pekerjaan rumah.

3. Sholihah berangkat sekolah Pukul 07.00 WIB

4. Ayah bersyukur kepada Allah mempunyai anak yang patuh seperti Muhammad.

5. Ayah berterima kasih kepada Ida

Lampiran 3:

Tuliskan kalimat yang didiktekan guru dalam memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma.

Nama :

No.Absensi :

1.
.....
.....
2.
.....
.....
3.
.....
.....
4.
.....
.....
5.
.....
.....

Lampiran 4:

**Hasil Kemampuan Baca Tulis Siswa Kelas II
MI NU 40 Bangunrejo Kendal Tahun Pelajaran 2022.**

NO	Resp	Indikator yang dinilai							Jumlah	Nilai
		Kemampuan Baca				Kemampuan Tulis				
		T a n d a B a c a	In t o n d a s i	l a f a l	k e l a m a n c a r a n	m e m o r i	m e n u l u s	T e k s t e n t u r		
1.	Resp 1	4	3	3	3	2	3	1	18	64
2.	Resp 2	3	2	2	3	2	2	1	15	53

3.	Resp 3	2	2	3	3	2	1	2	15	53
4.	Resp 4	4	3	3	3	3	2	3	21	75
5.	Resp 5	2	3	3	3	2	3	2	18	64
6.	Resp 6	2	3	2	2	1	1	1	12	43
7.	Resp 7	3	2	3	2	2	2	1	15	53
8.	Resp 8	2	2	3	2	1	2	1	13	47
9.	Resp 9	3	3	3	3	2	1	1	16	58
10.	Resp 10	3	2	3	2	1	2	1	14	50
11.	Resp 11	2	3	3	2	1	2	1	14	50
12.	Resp 12	3	3	4	3	2	2	1	18	64

13.	Resp 13	2	3	2	2	1	3	1	14	50
14.	Resp 14	3	2	2	2	1	2	1	13	47
15.	Resp 15	3	2	3	2	2	2	1	15	53
16.	Resp 16	2	2	2	2	1	1	1	11	39
17.	Resp 17	3	4	3	3	3	3	2	21	75
18.	Resp 18	4	3	3	3	3	3	3	22	78
19.	Resp 19	3	3	3	2	1	2	1	15	53

Lampiran 5:

PEDOMAN WAWANCARA

➤ Kerangka Wawancara dengan Guru Kelas II

1. Apakah Anda mengetahui keberadaan siswa berkesulitan belajar baca tulis? jika iya, berapa siswa yang mengalami kesulitan belajar baca tulis di kelas dan berapa jumlah keseluruhan siswa di kelas?
2. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung yang menyebabkan kemampuan baca tulis pada siswa?
3. Bagaimana keadaan sensori (penglihatan dan pendengaran) siswa berkesulitan belajar baca tulis?
4. Apakah kendala anda dalam mengatasi kesulitan baca tulis pada siswa?
5. Bagaimana prestasi yang di raih siswa berkesulitan belajar baca tulis di bidang studi lain?
6. Bagaimana bimbingan anda terhadap siswa berkesulitan baca tulis di kelas? sama ataukah berbeda?

7. Apakah anda mempunyai metode khusus dalam mengatasi siswa berkesulitan baca tulis di kelas?
8. Bagaimana bentuk solusi Anda apabila terdapat siswa yang berkebutuhan belajar khusus?
9. Bagaimana bentuk guru dalam memotivasi siswa berkesulitan baca tulis di kelas?
10. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis di MI NU 40 Bangunrejo Kendal?

➤ **Kerangka Wawancara dengan Orangtua**

1. Hal apa sajakah yang dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari? Apakah anak tersebut menyempatkan waktunya untuk belajar?
2. Apakah anak memiliki buku bacaan selain buku pelajaran sekolah?
3. Apakah anak mampu dalam proses belajar baca tulis?
4. Bagaimana cara ibu dalam memperhatikan anak dalam proses belajar?
5. Kendala apakah yang menyebabkan anak malas dalam belajar?

6. Bagaimana prestasi yang di raih anak di bangku sekolah? Apakah anak mampu mengikuti semua mata pelajaran?
7. Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi anak yang berkesulitan belajar baca tulis?

➤ **Kerangka Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Apakah di sekolah terdapat program gerakan literasi?
2. Sejak kapan program gerakan literasi terlaksana di sekolah?
3. Kegiatan apa saja yang telah dan akan dilaksanakan untuk mendukung kegiatan gerakan literasi sekolah?
4. Fasilitas apa sajakah yang mendukung gerakan literasi sekolah?
5. Apakah gerakan literasi di sekolah melibatkan wali murid?
6. Adakah ruang khusus untuk menyimpan buku non- mata pelajaran?
7. Adakah sudut baca pada tiap kelas?
8. Adakah jurnal nilai pribadi peserta didik guna menuliskan aktivitas literasinya di sekolah?

9. Bagaimana kebijakan sekolah terkait gerakan literasi sekolah?

➤ **Kerangka Wawancara dengan Siswa**

1. Apakah anda menyukai kegiatan membaca dan menulis di sekolah?
2. Kegiatan apa sajakah yang dilakukan guru dalam menunjang gerakan literasi?
3. Apakah anda memiliki buku bacaan selain buku mata pelajaran?
4. Berapa kali dalam kegiatan membaca dan menulis siswa di lingkungan rumah?
5. Fasilitas apa sajakah yang ada disekolah dalam menunjang gerakan literasi?
6. Hal apa yang menjadi kendala dalam kegiatan membaca dan menulis di rumah?

Lampiran 6:

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. Wawancara Kepala Sekolah

1. Apakah di sekolah terdapat program gerakan literasi?

“Ya, Ada”.

2. Sejak kapan program gerakan literasi terlaksana di sekolah?

“Baru terlaksana 1 tahun”.

3. Kegiatan apa saja yang telah dan akan dilaksanakan untuk mendukung kegiatan gerakan literasi sekolah?

“Untuk kegiatannya berupa kegiatan pembiasaan. Dulu dilaksanakan 1 bulan sekali di hari jum’at Pon. Tetapi karena kegiatan tersebut kurang begitu efektif, program tersebut kami ubah proses pelaksanaannya sebelum ataupun sesudah proses pembelajaran entah dengan membaca buku pelajaran, ataupun buku yang lain”.

4. Fasilitas apa sajakah yang mendukung gerakan literasi sekolah?

“Untuk gerakan literasi Alhamdulillah kami sudah mempunyai perpustakaan yang dulu

mendapat bantuan pembangunan serta sumbangan buku di tahun 2006”.

5. Apakah gerakan literasi di sekolah melibatkan wali murid?

“Untuk gerakan literasi disekolah kami belum melibatkan wali murid, karena baru saja berjalan 1 tahun. insyaallah ditahun ini akan melibatkan wali murid”.

6. Adakah ruang khusus untuk menyimpan buku non- mata pelajaran?

“Ada, di perpustakaan”.

7. Adakah sudut baca pada tiap kelas?

“Dulu ada, karena sekolahan ini dibuat 2 kegiatan sekolah pagi dan sekolah madrasah sore itu, mengakibatkan rak sudut baca buku tiap kelas kadang banyak yang rusak sehingga sudut baca tersebut di alih fungsikan”.

8. Adakah jurnal nilai pribadi peserta didik guna menuliskan aktivitas literasinya di sekolah?

“Setahun yang sudah terlaksana belum ada jurnal nilai pribadi literasi, insyaallah di tahun ini kami akan membuatkan jurnal prestasi berliterasi”.

9. Bagaimana kebijakan sekolah terkait gerakan literasi sekolah?

“Memberikan fasilitas buku bacaan, memantau program gerakan literasi yang telah berjalan.”

B. Wawancara Guru Kelas II

1. Apakah Anda mengetahui keberadaan siswa berkesulitan belajar baca tulis? jika iya, berapa siswa yang mengalami kesulitan belajar baca tulis di kelas dan berapa jumlah keseluruhan siswa di kelas?

“Iya mengetahui, jumlah keseluruhan kelas II ada 19 peserta didik. Ada 5 anak yang mengalami kesulitan baca tulis”.

2. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung yang menyebabkan kemampuan baca tulis pada siswa?

“Ada, Faktor penghambat kesulitan baca tulis pada anak yang kurang bisa, biasanya terjadi karena anak males belajar baca dan tulis. Ataupun dari lingkungan sekitar, misalnya dari lingkungan keluarga karena biasanya ketika orangtua bekerja diluar negeri anak tidak terurus dan kurang ada perhatian dalam proses

belajar di rumah. Semisal ada mbah pun biasanya mereka kurang telaten dalam membimbing belajar. Kalau anak yang sudah bisa biasanya karena anaknya mau diajak belajar dan orang tunya yang telaten mengajarnya”.

3. Bagaimana keadaan sensori (penglihatan dan pendengaran) siswa berkesulitan belajar baca tulis?

“Ada beberapa anak yang belum mampu membaca huruf akhir kata seperti “ng”

4. Apakah kendala anda dalam mengatasi kesulitan baca tulis pada siswa?

“Ya itu, kalau anak yang kurang bisa baca tulis ya agak kesusahan karena belum bisa membedakan huruf, menyusun huruf menjadi kalimat bacaan”.

5. Bagaimana prestasi yang di raih siswa berkesulitan belajar baca tulis di bidang studi lain?

“Kadang ada yang belum bisa baca tulis tapi kemampuan di bidang lainnya lebih condong misalnya: olah raganya bagus, atau pintar nari, gambar dan mampu membuat kerajinan”.

6. Bagaimana bimbingan anda terhadap siswa berkesulitan baca tulis di kelas? sama ataukah berbeda?

“Berbeda, biasanya yang kurang begitu bisa baca tulis pendampingannya lebih khusus misalnya: ketika sedang proses pembelajaran ya, lebih didekati, diarahkan, diejakan ketika menjawab pertanyaan semisal jawabanya baik saya ejakan B-A-I-K, dibacakan pelan-pelan dan anak didik suruh menirukan apa yang saya bacakan dan menyimak bacaannya. Kalau yang sudah mampu baca tulis anak-anak dalam belajarnya mandiri tanpa bantuan kecuali ketika anak-anak belum mampu memahami materi”.

7. Apakah anda mempunyai metode khusus dalam mengatasi siswa berkesulitan baca tulis di kelas?

“Ya itu tadi, pendampingan khusus, serta jam khusus”.

8. Bagaimana bentuk solusi Anda apabila terdapat siswa yang berkebutuhan belajar khusus?

“perhatian khusus, waktu belajar tambahan dan selalu memberi motivasi kepada anak agar semangat belajarnya tinggi dan anak berkeinginan untuk bias. ”

9. Bagaimana bentuk guru dalam memotivasi siswa berkesulitan baca tulis di kelas?

“Setiap hari selalu diminta untuk membaca apapun itu, semisal: pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada materinya saya meminta anak untuk kegiatan pembiasaan membaca sebelum proses pemahaman materi dari guru. Intinya saya membiasakan anak untuk lebih sering baca dan tulis”.

10. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis di MI NU 40 Bangunrejo Kendal?

“penjaringan anak yang masih belum memahami baca tulis, tambahan jam khusus, home visit memberitahuan kepada orangtua supaya anak lebih didampingi dalam proses belajar.”

C. Wawancara Orang Tua

Nama : Rofiqoh

1. Hal apa sajakah yang dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari? Apakah anak tersebut menyempatkan waktunya untuk belajar?

“anak saya kalau di rumah terkadang bantu ibunya dalam pekerjaan rumah, bermain, kalau siang sekolah madrasah. Iya, disempatkan belajar. Saya biasakan selalu menyempatkan waktunya belajar walaupun hanya sebentar.”

2. Apakah anak memiliki buku bacaan selain buku pelajaran sekolah?

“Belum, Cuma hanya memiliki buku pelajaran dan buku penunjang materi pembelajaran yang difasilitasi oleh sekolah.”

3. Apakah anak mampu dalam proses belajar baca tulis?

“Alhamdulillah mampu dalam belajar baca tulis, Tahun sebelumnya anak saya belum mampu dalam proses tersebut karena saya pengen anak saya bisa dalam baca tulis akhirnya saya memutuskan mengikuti les bimbel baca tulis di tempat baca a-h-e.”

4. Bagaimana cara ibu dalam memperhatikan anak dalam proses belajar?
“biasanya saya atur waktu anak saat bermain, saat sekolah madrasah, maupun saat belajar. Agar anak sudah terbiasa dengan rutinitas yang telah terjadwal tersebut.”
5. Kendala apakah yang menyebabkan anak malas dalam belajar?
“Lingkungan Rumah: adanya televisi, handphone. Lingkungan diluar rumah: bermain bersama teman-temannya.”
6. Bagaimana prestasi yang di raih anak di bangku sekolah? Apakah anak mampu mengikuti semua mata pelajaran?
“untuk saat ini, saya belum mengetahui prestasi yang unggul dalam diri anak saya, tapi saya selalu memperhatikan perkembangan pengetahuan anak dan alhamdulillahnya anak dapat mengikuti semua mata pelajaran dengan baik.”
7. Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi anak yang berkesulitan belajar baca tulis?
“minimal dalam waktu sehari anak mampu menghafal dan mampu mempraktikan huruf

maksimal 5 huruf. Dan saya menyekolahkan privat baca tulis di baca a-h-e.”

D. Wawancara Siswa Kelas II

Nama : Zaila Nuria Rahma

1. Apakah anda menyukai kegiatan membaca dan menulis di sekolah?

“Suka Bu”

2. Kegiatan apa sajakah yang dilakukan guru dalam menunjang gerakan literasi?

“Biasanya kalau bu guru itu sebelum atau sesudah pembelajaran melakukan pembiasaan membaca dan kegiatan menulisnya biasanya meminta siswa untuk menuliskan materi yang sedang dipelajari”.

3. Apakah anda memiliki buku bacaan selain buku mata pelajaran?

“Tidak Punya Bu”

4. Berapa kali dalam kegiatan membaca dan menulis siswa di lingkungan rumah?

“Aku dulu les baca Bu, seminggu 2 kali biasanya jadwal disesuaikan dengan guru les baca nanti di konfirmasikan lewat Ibu di WhatsApp, tapi sekarang sudah tidak Bu,

karena aku sudah mendapat piagam lulus baca dari tempat les baca. Sekarang kalau dirumah disuruh ibu wajib baca dan nulis itu waktu di hari minggu, kalau setiap harinya biasanya sesudah waktu isya' walaupun hanya sebentar serta ketika ada pekerjaan rumah (PR)".

5. Fasilitas apa sajakah yang ada disekolah dalam menunjang gerakan literasi?

"Perpustakaan, poster huruf yang tertempel, buku LKS.

6. Hal apa yang menjadi kendala dalam kegiatan membaca dan menulis di rumah?

"Kendalanya banyak Bu, contohnya: lebih sering main, nonton TV, terkadang malas belajar karena Capek."

		(Nada, Irama, dan Intonasi) dalam membaca Nyaring.	2	
		c) Terdapat lebih dari 2 kalimat yang tidak menerapkan aturan lafal atau ucapan (Nada, Irama, dan Intonasi) dalam membaca Nyaring.	1	
		d) Belum ada yang tepat dalam menerapkan aturan lafal atau ucapan (Nada, Irama,		

		dan Intonasi) dalam membaca Nyaring.		
2.	Membaca dalam Hati.	<p>e. Mampu memahami keseluruhan isi bacaan.</p> <p>f. Terdapat 1-2 kalimat bacaan yang belum di pahami.</p> <p>g. Terdapat lebih dari 2 kalimat bacaan yang belum di pahami.</p> <p>h. Belum ada kalimat bacaan yang dapat di pahami.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	

3.	Mampu Menulis apa yang sedang di baca.	<p>a. Mampu menyimpulkan keseluruhan bacaan.</p> <p>b. Terdapat 1-2 kalimat bacaan yang tidak mampu menyimpulkan.</p> <p>c. Terdapat lebih dari 2 kalimat bacaan yang tidak dapat di simpulkan.</p> <p>d. Belum mampu menyimpulkan ke seluruh bacaan.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	
4.	Dapat mendeskripsikan	a. Mampu menuliskan	4	

	<p>benda disekitar dengan bentuk tulisan.</p>	<p>ciri-ciri benda secara keseluruhan.</p> <p>b. Terdapat 1-2 ciri benda di sekitar yang tidak mampu tertuliskan.</p> <p>c. Terdapat lebih dari 2 ciri-ciri benda di sekitar yang tidak tertuliskan.</p> <p>d. Belum mampu menuliskan ciri-ciri benda yang ada di sekitar.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	
--	---	--	----------------------------	--

Lampiran 8:

Uji Normalitas Variabel X (Gerakan Literasi)

$$\begin{aligned} J &= 90 - 35 \\ &= 55 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas (K)} &= 1 + 3,3\text{Log}N \\ &= 1 + 3,3\text{Log}19 \\ &= 1 + 4,219 \\ &= 5,219 = 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \frac{J}{K} \\ &= \frac{55}{5} \\ &= 11 \end{aligned}$$

Nilai Observasi			Batas Kelas		Z		Tabel Z		Pi	Ei	(O _i -E _i) ² /E _i
G.Literasi		F _i /O _i	Bawah	Atas	Bawah	Atas	Bawah	Atas	(proposisi)	(N Harapan)	
30	34	0	29,5	34,5	-2,99008	-2,6017546	0,001394539	0,004637	0,003243	0,061614535	0,06161454
35	40	2	34,5	40,5	-2,60175	-2,1357687	0,00463741	0,016349	0,011712	0,222522797	14,1982092
41	45	0	40,5	45,5	-2,13577	-1,74744712	0,016349136	0,04028	0,023931	0,454684619	0,45468462
46	50	0	45,5	50,5	-1,74745	-1,35912554	0,040279905	0,087053	0,046774	0,888696518	0,88869652
51	55	0	50,5	55,5	-1,35913	-0,97080395	0,087053406	0,165823	0,07877	1,496621458	1,49662146
56	60	2	55,5	60,5	-0,9708	-0,58248237	0,165822957	0,280121	0,114298	2,171661035	0,01356911
61	65	2	60,5	65,5	-0,58248	-0,19416079	0,280120906	0,423025	0,142904	2,715177628	0,18837775
66	70	4	65,5	70,5	-0,19416	0,194160791	0,423024991	0,576975	0,15395	2,925050323	0,39504168
71	75	3	70,5	75,5	0,194161	0,582482373	0,576975009	0,719879	0,142904	2,715177628	0,02987789
76	80	4	75,5	80,5	0,582482	0,970803954	0,719879094	0,834177	0,114298	2,171661035	1,53929334
81	85	1	80,5	85,5	0,970804	1,359125536	0,834177043	0,912947	0,07877	1,496621458	0,16479309
86	90	1	85,5	90,5	1,359126	1,747447118	0,912946594	0,95972	0,046774	0,888696518	0,01394004
n		19						5,020987	0,958326	18,20818555	19,4447192

Kolom 7 (pengurangan frekuensi awal dengan frekuensi harapan)

Kolom 8 (Kuadrat hasil pengurangan frekuensi awal dengan frekuensi harapan)

Kolom 9 (kuadrat hasil pengurangan frekuensi awal dengan frekuensi harapan dibagi frekuensi harapan (nilai X²))

Dari perhitungan uji normalitas diperoleh nilai X² hitung = 19,4447192 dengan dk = (12-3) = 9. Maka nilai X² hitung 19,444 dan diperoleh nilai X² tabel = 16,9 (nilai tabel dicari alpha : Derajat Kebebasan). Karena X² hitung > X² tabel maka data berdistribusi normal.

Uji Normalitas Variabel Y (Kemampuan Baca Tulis)

$$\begin{aligned} J &= 78 - 43 \\ &= 35 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas (K)} &= 1 + 3,3\text{Log}N \\ &= 1 + 3,3\text{Log}19 \\ &= 1 + 4,219 \\ &= 5,219 = 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \frac{J}{K} \\ &= \frac{35}{5} = 7 \end{aligned}$$

Nilai Observasi			Batas Kelas		Z		Tabel Z		Pi	Ei	(O _i -E _i) ² /E _i
Baca Tulis	Fi/Oi		Bawah	Atas	Bawah	Atas	Bawah	Atas	(Proporsi)	(N.Harapan)	
30	34	0	29,5	34,5	-0,00598	-0,0054114	0,497615795	0,497841	-0,00023	-0,004282	0,004282
35	40	1	34,5	40,5	-0,00541	-0,0047335	0,497841165	0,498112	-0,00027	-0,0051385	1,0051385
41	45	1	40,5	45,5	-0,00473	-0,0041686	0,49811161	0,498337	-0,00023	-0,0042821	1,0042821
46	50	5	45,5	50,5	-0,00417	-0,0036037	0,498336982	0,498562	-0,00023	-0,0042821	5,0042821
51	55	5	50,5	55,5	-0,0036	-0,0030387	0,498562354	0,498788	-0,00023	-0,0042821	5,0042821
56	60	1	55,5	60,5	-0,00304	-0,0024738	0,498787727	0,499013	-0,00023	-0,0042821	1,0042821
61	65	3	60,5	65,5	-0,00247	-0,0019089	0,4990131	0,499238	-0,00023	-0,0042821	3,0042821
66	70	0	65,5	70,5	-0,00191	-0,0013439	0,499238474	0,499464	-0,00023	-0,0042821	0,0042821
71	75	2	70,5	75,5	-0,00134	-0,000779	0,499463847	0,499689	-0,00023	-0,0042821	2,0042821
76	80	1	75,5	80,5	-0,00078	-0,0002141	0,499689221	0,499915	-0,00023	-0,0042821	1,0042821
81	85	0	80,5	85,5	-0,00021	0,0003509	0,499914595	0,50014	-0,00023	-0,0042821	0,0042821
86	90	0	85,5	90,5	0,000351	0,0009158	0,500139969	0,500365	-0,00023	-0,0042821	0,0042821
n		19						5,989464	-0,00275	-0,0522414	19,052241

Kolom 7 (pengurangan frekuensi awal dengan frekuensi harapan) 19,052241

Kolom 8 (Kuadrat hasil pengurangan frekuensi awal dengan frekuensi harapan)

Kolom 9 (kuadrat hasil pengurangan frekuensi awal dengan frekuensi harapan dibagi frekuensi harapan (nilai X^2))

Dari perhitungan uji normalitas diperoleh nilai X^2 hitung = 19,052241 dengan $dk = (12-3) = 9$. Maka nilai X^2 hitung 19,052 dan diperoleh nilai X^2 tabel = 16,9 (nilai tabel dicari α : Derajat Kebebasan). Karena X^2 hitung > X^2 tabel maka data berdistribusi normal.

Lampiran 9:

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Gerakan Literasi	.184	19	.089	.896	19	.041
Kemampuan Baca Tulis	.248	19	.003	.914	19	.089

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 10:

Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	1409.018	7	201.288	2.896	.056
Between Groups	1176.389	1	1176.389	16.923	.002
Deviation from Linearity	232.629	6	38.771	.558	.755
Within Groups	764.667	11	69.515		
Total	2173.684	18			

Uji Linieritas yang dilakukan melalui output SPSS 21 diketahui signifikansi $0,755 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan Antara Gerakan Literasi dengan kemampuan baca tulis.

Berdasarkan nilai F dari output Uji Linieritas menggunakan SPSS , diperoleh nilai F Hitung $0,558 < 2,74$. Karena nilai F Hitung lebih kecil dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear Antara Gerakan Literasi dengan kemampuan baca tulis.

Untuk mencari nilai F tabel dicari menggunakan rumus (df) *Deviation from linearity* berdasarkan output SPSS 21. Diketahui nilai df (3,09). Kemudian dilihat pada tabel distribusi F pada signifikansi 5% atau 0,05 dengan hasil df tersebut.

Hasil F tabel adalah 3,09.

Lampiran 11:

Uji Hipotesis Korelasi Product Moment dengan berbantu SPSS 21

Correlations

		Gerakan Literasi	Kemampuan Baca Tulis
Gerakan Literasi	Pearson Correlation	1	.736**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	19	19
Kemampuan Baca Tulis	Pearson Correlation	.736**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	19	19

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 12:

DAFTAR RESPONDEN PENELITIAN

No	NAMA SISWA	KELAS
1.	Achmad Arkian	II
2.	A. Nazil Fajar R.	II
3.	Ananda Prawira	II
4.	Aprisha Swadi	II
5.	Izyan Maulana Ahmad	II
6.	Kholidia Noviana Marwa	II
7.	Layyinatun Syifa	II
8.	Mazroatul Akhiroh	II
9.	M. Annadhim Rafif	II
10.	M. Gibran Maulana	II
11.	Nabila Erna Mahesta	II
12.	Naufal Makarim A.	II
13.	Nur Hidayah	II
14.	Puja Syakarina	II
15.	Raka Radhitya Putra	II
16.	Siti Nur Abibah	II
17.	Syazwana Wafiq Azizah	II
18.	Zaila Nuria Rahma	II
19.	Zidan Raihan Firdaus	II

Lampiran 13:

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Lampiran 14:

Tabel Nilai – Nilai Chi Kuadrat

dk	Taraf Signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0.455	1.074	1.642	2.706	3.481	6.635
2	0.139	2.408	3.219	3.605	5.591	9.210
3	2.366	3.665	4.642	6.251	7.815	11.341
4	3.357	4.878	5.989	7.779	9.488	13.277
5	4.351	6.064	7.289	9.236	11.070	15.086
6	5.348	7.231	8.558	10.645	12.592	16.812
7	6.346	8.383	9.803	12.017	14.017	18.475
8	7.344	9.524	11.030	13.362	15.507	20.090
9	8.343	10.656	12.242	14.684	16.919	21.666
10	9.342	11.781	13.442	15.987	18.307	23.209
11	10.341	12.899	14.631	17.275	19.675	24.725
12	11.340	14.011	15.812	18.549	21.026	26.217
13	12.340	15.19	16.985	19.812	22.368	27.688
14	13.332	16.222	18.151	21.064	23.685	29.141
15	14.339	17.322	19.311	22.307	24.996	30.578
16	15.338	18.418	20.465	23.542	26.296	32.000
17	16.337	19.511	21.615	24.785	27.587	33.409
18	17.338	20.601	22.760	26.028	28.869	34.805
19	18.338	21.689	23.900	27.271	30.144	36.191
20	19.337	22.775	25.038	28.514	31.410	37.566
21	20.337	23.858	26.171	29.615	32.671	38.932
22	21.337	24.939	27.301	30.813	33.924	40.289
23	22.337	26.018	28.429	32.007	35.172	41.638
24	23.337	27.096	29.553	33.194	35.415	42.980
25	24.337	28.172	30.675	34.382	37.652	44.314
26	25.336	29.246	31.795	35.563	38.885	45.642
27	26.336	30.319	32.912	36.741	40.113	46.963
28	27.336	31.391	34.027	37.916	41.337	48.278
29	28.336	32.461	35.139	39.087	42.557	49.588
30	29.336	33.530	36.250	40.256	43.775	50.892

Lampiran 15:

FOTO DOKUMENTASI



Kegiatan Literasi di Kelas



Kegiatan Menulis di Kelas 2



Tes Baca di depan Kelas



Tes Baca di Depan Kelas



Tes Tulis di Kelas



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Guru Kelas II



Wawancara Peserta Didik Kelas 2

Lampiran 16:

Hasil Tes Tulis Peserta Didik Kelas 2

Tuliskan kalimat yang didiktekan guru dalam memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma.

Nama : zaila nuria rahma
No. Absensi : 18

1. Aisah, Khodijah dan Aminah sedang bermain sepeda di lapangan.

2. Udin rasid membantu ibu dalam pekerjaan rumah.

3. Sholihah berangkat sekolah pukul 07.00 wib.

4. Ayah bersyukur kepada Allah mempunyai anak yang patuh seperti Muhammad.

5. Ayah berterima kasih kepada Ida.

Hasil Tes Tulis Peserta Didik Kelas 2

Tuliskan kalimat yang ditekankan guru dalam memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma.

Nama : naufal makar'Abdat

No. Absensi : 12

1. Aisyah kht'jah dan Aminah
sedang bermain sepeda dilapangan

2. udin rajin membantu ibu dalam pekerjaan
rumah

3. solihah sekolah pukul 7:00

4. ayah bersyukur kepada Allah me mpUyari
anak yang patuh seperti muhammad

5. ayah berterimakasih kepada ida

Lampiran 17:

PROFIL MADRASAH

A. Profile Madrasah

1. *Identitas Madrasah*

Nama Madrasah	: MI NU 40 Bangunrejo
NPSN Lama/Baru	: 20322307/ 60713117
No. Statistik lama	: 112332414074
No. Statistik baru	: 111233240084
No. Sertifikat tanah	: 11.08.71.11.1.00104
Status	: Terakreditasi A (tahun 2015)
Berdiri	: 12 Januari 1967
Luas Tanah	: 984,75 M ²
Luas Bangunan	: 583,50 M ²
Alamat Madrasah	: Jl.Masjid RT03 RW02 Desa Bangunrejo Kec.Patebon Kab.Kendal
Badan Penyelenggara	: LP.Ma'arif NU

2. *Kepala Sekolah*

Nama : Abdul Basith, S.Pd.I

NIP : -

Pangkat dan jabatan : -

Alamat : Bangunrejo RT 01 RW 01

Kec. Patebon Kab. Kendal

Pendidikan terakhir : S.1/ Pendidikan Guru MI
(PGMI)

3. *Kondisi Guru*

No	Ijazah Tertinggi	Guru PNS	Guru GTY	Guru GTT	Jumlah
1	SI	1	6	-	7
Jumlah		1	6	-	7

4. *Daftar nama-nama guru*

N O	Nama	NIP	Jabat an	Pendi kan
1.	Abdul Basith, S.Pd.I	-	Kama d	S1/PGM I
2.	Malihatun , S.Pd.I	-	Guru Kelas	S1/PGM I
3.	Nur Wakhidah , S.Pd.I	-	Guru Kelas	S1/PGM I
4.	Achmad Sholihul Huda, S.Pd.I	-	Guru Kelas	S1/PAI
5.	Siti Nur Saidah, S.Pd.I	-	Guru Kelas	S1/PAI
6.	A. Chaerul Anwar,S.	-	Guru Kelas	S1/PAI

	Pd.I			
7.	Abdul Rokhman, S.Pd.I	196302 20 199703 1001	Guru Kelas	S1/PAI

5. *Keadaan Siswa*

Tahun Pelajaran 2022/2023			
Kelas	L	P	Jumlah
1	12	10	22
2	10	10	20
3	9	5	14
4	8	7	15
5	10	15	25
6	10	8	18
Jumlah	59	55	113

6. *Sarana Dan Prasarana Sekolah*

a. *Daftar Prasarana Sekolah*

No	Jenis Bangunan	JML	Luas m²	Keterangan
1	Tanah	1	984,75 m ²	HM
2	Ruang Kelas	6	240 m ²	Baik
3	Ruang Tamu	1	10 m ²	Baik
4	Ruang Guru	1	30 m ²	Baik
5	Papan Nama	1	3 m ²	Baik
6	Lap. Upacara	1	280 m ²	Baik
7	Tiang Bendera	1	6 m ²	Baik
8	Mushola	1	6 m ²	Baik
9	Perpustakaan	1	6 m ²	Baik
10	UKS	1	5 m ²	Baik

b. Daftar Sarana Sekolah / Furniture

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Meja Murid	60	Baik
2	Kursi Murid	120	Baik
3	Papan Tulis	6	Baik
4	Meja Pengajar	6	Baik
5	Kursi Pengajar	6	Baik
6	Almari Kantor	4	Baik
7	Meja Tamu	1	Baik
8	Meja Kepala Sekolah	1 Set	Baik
9	Meja Guru	6	Baik
10	Meja Perpustakaan	4	Baik
11	Almari Perpustakaan	3	Baik
12	Almari Kelas	6	Baik

c. Daftar Administrasi/ Olah Raga

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Buku	400	Baik
2	perpustakaan	2	Baik
3	Bola sepak	2	Baik
4	Bola Volly	1	Baik
5	Papan Pengumuman	5	Baik
6	Bola Kasti	1	Baik
7	Bola Basket	2	Baik
8	Bola Takraw	4	Baik
9	Raket	1 Pack	Baik
10	Shuttlecock	2	Baik
11	Bola Tolak Peluru Lapangan tenis meja	1 set	Baik

B. Analisis konteks

Secara geografis **Madrasah Ibtidaiyah NU 40 Bangunrejo** terletak di Jalan Masjid RT 03 RW 02 Desa Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Madrasah ini berbatasan:

- Sebelah Utara : Rumah Warga
- Sebelah Barat : Kebun Warga
- Sebelah Selatan : Rumah Warga
- Sebelah Timur : Kebun Warga.

Lokasi Madrasah **Ibtidaiyah NU 40 Bangunrejo** berada di tengah-tengah pemukiman penduduk yang kental dengan nilai-nilai agama Islam. Kondisi dapat tercipta karena mayoritas adalah suku Jawa yang mempunyai sifat terbuka dan toleransi yang tinggi terhadap berbagai perbedaan budaya.

Sebagian besar penduduk bermata pencaharian di bidang pertanian, dan sebagian yang lain sangat beragam, seperti PNS, karyawan swasta, wiraswasta, dan lain-lain.

Berdasarkan jenis-jenis bangunan yang mengelilingi **Madrasah Ibtidaiyah NU 40 Bangunrejo** sebagian besar merupakan rumah penduduk. Di samping itu dalam radius 600 meter terdapat cukup banyak tempat ibadah, yaitu ada 4 musholla dan 1 masjid. Suasana lingkungan seperti ini sangat kondusif bagi kegiatan persekolahan karena jauh dari

tempat keramaian umum, seperti pasar, mal dan jauh dari kemungkinan pencemaran suara dan kecil kemungkinan adanya pengaruh negatif dari tata pergaulan lingkungan luar.

Lembaga melakukan upaya-upaya dalam rangka untuk pemenuhan berbagai tuntutan:

1. Kebutuhan siswa: bentuknya pengembangan diri (kegiatan ekstrakurikuler)
2. Kebutuhan sekolah: bentuknya muatan lokal sekolah.
3. Kebutuhan lingkungan: bentuknya bisa muatan lokal provinsi, kabupaten, lingkungan sekolah (pesantren).

Lampiran 18:

VISI DAN MISI MADRASAH

A. Visi Madrasah

“BERAKHLAKUL KARIMAH, BERPRESTASI, BERPENGETAHUAN, DAN BERTEKNOLOGI TINGGI”

Indikator visi :

- 1) Terwujudnya generasi yang berakhlakul karimah, yang mampu beradaptasi dan mengendalikan diri dalam bermasyarakat.
- 2) Terwujudnya generasi yang dapat membaca Alqur'an dan Hadits dengan baik dan benar (Tartil), serta dapat menghayati dan mengamalkannya.
- 3) Terwujudnya generasi yang mampu merespon pada setiap pengetahuan yang di terimanya.
- 4) Terwujudnya generasi yang unggul dalam prestasi akademik dan teknologi sebagai bekal ke pendidikan yang lebih tinggi dan hidup mandiri

B. Misi Madrasah

1. Melaksanakan pembelajaran terpadu dalam hal pengetahuan, dan penghayatan, serta pengamalan terhadap Al Qur'an dan Al Hadits.
2. Memberi keteladanan kepada siswa – siswi dalam bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan Hadits.
3. Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan efektif sehingga setiap siswa – siswi berkembang secara optimal sesuai dengan bakat prestasi yang di miliki.
4. Melaksanakan pelatihan ketrampilan pada siswa – siswi sebagai bekal hidup bermasyarakat.
5. Memberikan bimbingan pada siswa – siswi dalam menegakkan siar Islam yang ber ciri khas ahlussunnah wajjama'ah.

Lampiran 19:

Penunjukkan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024)7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itik.walisongo.ac.id>

Nomor : 3846/Un.10.3/J.5/PP.00.9/12/2021
Lamp : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**
Kepada Yth.
Hj. Zulaikhah M.Ag., Mpd
Di tempat

Semarang, 10 Desember 2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Inarotul Maftukhah
NIM : 1803096116
Judul : **“ HUBUNGAN GERAKAN LITERASI DENGAN
KEMAMPUAN BACA TULIS SISWA MI NU 40
BANGUNREJO KENDAL “**

Dan menunjuk Ibu:

Hj. Zulaikhah M.Ag., M.Pd Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd
NIP. 197601302005012001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024)7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itik.walisongo.ac.id>

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan.
3. Arsip

Lampiran 20:

Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 3519/Un.10.3/D1/TA.00.01/07/2022

Semarang, 21 Juli 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Inarotul Maftukhah

NIM : 1803096116

Yth,

Abdul Basith, S.Pd.I

di MI NU 40 Bangunrejo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Inarotul Maftukhah

NIM : 1803096116

Alamat : Desa Wonosari RT 02/ RW 06 Kec.Patebon Kab.KENDAL

Judul skripsi : Hubungan Gerakan Literasi dengan Kemampuan Baca Tulis Siswa Kelas II MI NU 40 Bangunrejo KENDAL.

Pembimbing :

1. Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 3 Minggu, mulai tanggal 23 Juli sampai dengan tanggal 13 Agustus 2022.

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

Semarang, 21 Juli 2022

a.n Dekan,

Rektor UIN Walisongo Semarang
Wakil Dekan Bidang Akademik



Muhammad Junaedi, M.Ag

NIP.196903201998031004

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 21:

Surat Keterangan Sudah Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH NU 40 BANGUNREJO
(TERAKREDITASI A)

Alamat : Jl. Masjid Desa Bangunrejo Kec. patebon kab. Kendal Kode Pos. 51351
Email : mibangunrejo@yahoo.com

Nomor : 008/MI.NU.40/b.086/07/2022 21 Juli 2022
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan Riset.
a.n : Inarotul Maftukhah
NIM : 1803096116

Yth.
Dr.Mahfid Junaedi M.Ag
Di UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penelitian skripsi, atas nama mahasiswa/i:

Nama : Inarotul Maftukhah
NIM : 1803096116
Alamat : Wonosari RT 02 / RW 06 Kec.Patebon Kab.Kendal
Judul Skripsi : Hubungan Gerakan Literasi dengan Kemampuan Baca Tulis Siswa Kelas II MI NU 40 Bangunrejo Kendal.

Pembimbing :
1. Hj.Zulaikah, M.Ag. M.S,Si.Mpd

Sehubungan dengan hal tersebut yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut selama 21 hari, mulai tanggal 25 Juli 2022 sampai dengan tanggal 13 Agustus 2022.
Demikian atas perhatian disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Tembusan :
Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Kendal (sebagai laporan)

Lampiran 22:

Piagam PPL



RIWAYAT HIDUP

a.) Identitas Diri

Nama : Inarotul Maftukhah

Nim : 1803096116

TTL : Kendal, 14 November 2000

Alamat : Desa Wonosari RT.02/RW.06 Kecamatan
Patebon Kabupaten Kendal Kode Pos 51351
Jawa Tengah.

No.HP : 083130970385

E-mail : maftukhahinarotul@gmail.com.

b.) Riwayat Pendidikan

1. TK Muslimat Wonosari
2. SD N 1 Wonosari
3. SMP N 1 Patebon
4. MAN Kendal
5. UIN Walisongo Semarang

